

**SKRIPSI**

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA  
MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU  
KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI  
BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA**

**Oleh :  
ZULIKAH KURNIATI  
NPM. 1901081041**



**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA  
MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU  
KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI  
BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ZULIKAH KURNIATI**  
NPM. 1901081041

**Pembimbing Skripsi: Suhendi M.Pd**

Program Studi Tadris Pendidikan Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Zulikah Kurniati  
NPM : 1901081041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi  
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA  
MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU  
KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR  
UNTUK SMA/MA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 19870418 201903 1 007

Metro, 30 November 2023  
Dosen Pembimbing

**Suhendi, M.Pd**  
NIP. 19730625 200312 1 003

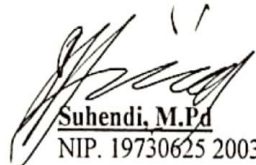
## PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA  
MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU  
KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR  
UNTUK SMA/MA  
Nama : Zulikah Kurniati  
NPM : 1901081041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 30 November 2023  
Dosen Pembimbing

  
Suhendi, M.Pd  
NIP. 19730625 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: β-0084/1n.28-1/D/PP.00-g/101/2024

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA, disusun oleh: ZULIKAH KURNIATI, NPM: 1901081041, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/28 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Suhendi, M.Pd  
Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si  
Penguji II : Asih Fitriana Dewi, M.Pd  
Sekretaris : Vifty Octanarlia. N, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Suhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA

Oleh:  
**Zulikh Kurniati**

Tradisi mapandes disebut juga potong gigi, metatah, mesangih adalah memahat dua gigi taring kiri dan kanan serta empat gigi seri yang terdapat pada bagian atas secara simbolik dipahat sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan pengasahan gigi, upacara mapandes merupakan bagian dari manusia-Yadnya yang harus dilakukan oleh umat Hindu. Masyarakat Desa Restu Rahayu masih menggunakan ritual upacara mapandes adat bali namun pengetahuan masyarakat umumnya masih kurang mengenai tumbuhan, bagian tumbuhan apa saja yang digunakan, serta makna dan filosofi dari ritual upacara mapandes tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rangkaian dari upacara mapandes, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan makna serta filosofi dari ritual upacara mapandes tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dari 10 rangkaian ritual adat yang digunakan dalam upacara yaitu ritual ngekeb, mabyakala, sembahyang di Mrajan, prayascita, matur piuning, mecaru, natab sesayud, upacara mapandes, mejaya jaya, mapedamel. Terdapat 27 macam tumbuhan dari 22 famili tumbuhan, tumbuhan yang berbeda pada setiap rangkaian ritualnya, adapun cara pemanfaatanya sebagai bahan pelengkap upacara atau sajen.

**Kata Kunci:** Desa Restu Rahayu, Etnobotani, Upacara Mapandes

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulikah Kurniati  
NPM : 1901081041  
Prodi : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



**Zulikah Kurniati**

NPM. 1901081041

## **HALAMAN MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah : 6)

“Jadilah dirimu sendiri dan banggaah dengan apa yang kamu miliki”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT. saya memperoleh begitu banyak cinta untuk bisa tumbuh dan belajar dengan baik. Dengan bahagia dan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang amat tulus kepada:

1. Untuk orang tua tercinta yaitu Ayah Imam Solikin dan Ibu Karsiti yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi, tanpa doa dan dukungan dari orang tua, mungkin saya tidak mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandungku Ratih Pristanti, saudara ipar Suparman serta keponakanku Abdullah Azzam Suparman dan Maryam Majidah Suparman yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Teman-temanku tersayang angkatan 2019 Tadris Biologi.
4. Untuk diri sendiri yang mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya.
5. Untuk temanku Lidya Cindy Lestari dan Dwi Lindawati yang selalu mengingatkan dalam menyusun serta mensupport pembuatan skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT berkat rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA/MA”. Sholawat beserta salam-Nya Allah selalu tersanjung agungkan kepada Rosullullah Muhammad saw.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat penelitian skripsi. Penulis dengan sadar bahwa dalam melakukan penulisan pasti tidak dapat selesai dengan sendirinya tanpa bantuan dan bimbingan dari siapapun. Dengan adanya kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Nasrul Hakim, M. Pd selaku ketua Prodi Tadris Biologi.
3. Suhendi, M. Pd selaku pembimbing akademik, sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Tadris Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

5. Bapak Gusti Putu Muliarka selaku Kepala Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
6. Bapak Ida Bagus Rai Legawa selaku Juru Sangging di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
7. Bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta S.T., S.Pd.H selaku Juru Sangging di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Besar harapan peneliti semoga Allah SWT dapat membalas perbuatan baik dari semua pihak yang dengan bersusah payah bersedia membantu. Penulis dengan sadar bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan yang perlu untuk diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis menerima dengan besar hati atas segala kritik dan saran yang dapat menjadikan penulisan skripsi ini lebih baik lagi. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca.

Metro, 14 Januari 2024



Zulikah Kurniati  
NPM. 1901081041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian. ....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. ....	8
D. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Pengertian Etnobotani. ....	14
B. Tradisi Mapandes Adat Bali.....	17
C. Rangkaian Upacara Mapandes Adat Bali.....	18
D. Pengertian Bahan Ajar. ....	29
E. Booklet. ....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian. ....	40
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data. ....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Bahan Ajar Booklet Etnobotani Tumbuhan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan.....	100

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	115
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117
<b>LAMPIRAN</b> .....	121
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	139

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Data Hasil Wawancara.....	47
3.2	Ritual Upacara Mapandes Adat Bali Di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara. ....	47
3.3	Nama Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.....	48
3.4	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Mapandes. ....	48
3.5	Makna dan Filosofi Yang Terkandung Dalam Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes.....	48
4.1	Ritual Mapandes adat Bali di daerah asal dengan suku Bali yang ada di Desa Restu Rahayu .....	54
4.2	Spesies Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu.....	55
4.3	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes di Desa Restu Rahayu .....	57
4.4	Makna dan Filosofi yang Terkandung Dalam Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes.....	58
4.5	Makna dan Filosofi Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Alat Pengumpulan Data (APD) .....	122
2.	Dokumentasi Ritual Upacara Mapandes .....	126
3.	Dokumentasi Dengan Narasumber .....	131
4.	Surat Izin Prasarvei .....	132
5.	Surat Balasan Prasarvei .....	133
6.	Surat Izin Research .....	134
7.	Surat Tugas .....	135
8.	Surat Balasan Research .....	136
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	137
10.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi .....	138

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
4.1	Peta Kabupaten Lampung Timur.....	52
4.2	Tebu ( <i>Saccharum officinarum</i> L.) .....	63
4.3	Darap Serep ( <i>Erythrina variegata</i> ) .....	64
4.4	Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> Linn.) .....	66
4.5	Daun Sirih ( <i>Piper betle</i> L.) .....	67
4.6	Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> L.).....	68
4.7	Pinang ( <i>Areca catechu</i> Linn.) .....	69
4.8	Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.).....	70
4.9	Kelapa Gading ( <i>Cocos nucifera</i> var. <i>eburnean</i> ) .....	72
4.10	Cendana ( <i>Santalum album</i> Linn.) .....	73
4.11	Bambu Kuning ( <i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i> ) .....	75
4.12	Teratai ( <i>Nymphaea alba</i> L.).....	76
4.13	Bunga Sepatu ( <i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.) .....	77
4.14	Bunga Kenop ( <i>Gomphrena gobosa</i> L.) .....	79
4.15	Kamboja ( <i>Plumeria</i> sp) .....	80
4.16	Melati ( <i>Jasminum sambac</i> Linn.) .....	81
4.17	Asoka ( <i>Ixora coccinea</i> L.) .....	82
4.18	Kenanga ( <i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f & Thomson).....	84
4.19	Cempaka ( <i>Michelia alba</i> ) .....	85
4.20	Bugenvil ( <i>Bougainvillea spectabilis</i> Wild) .....	86
4.21	Bunga Tulasi ( <i>Ocimum tenuiflorum</i> ) .....	87
4.22	Padi ( <i>Oryza sativa</i> Linn.).....	89
4.23	Mangga ( <i>Mangifera</i> spp.) .....	90
4.24	Salak ( <i>Salacca zalacca</i> ).....	91
4.25	Anggur ( <i>Vitis vinifera</i> ).....	92
4.26	Semangka ( <i>Citrullus vulgaris</i> ).....	94
4.27	Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.).....	95
4.28	Padi Ketan ( <i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i> ) .....	96
4.29	Sampul Depan Booklet .....	111.
4.30	Kata Pengantar Booklet .....	111
4.31	Daftar Isi Booklet .....	112
4.32	Isi Booklet.....	113
4.33	Biografi Penulis Booklet .....	113
4.34	Daftar Pustaka Booklet .....	114



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hubungan interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan hidupnya disebut dengan cabang ilmu etnobotani, etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan oleh suku masyarakat tertentu secara tradisional.<sup>1</sup> Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dengan kelompok masyarakat, serta pemanfaatannya sebagai bahan obat, ritual adat masyarakat seperti pernikahan, kelahiran, kematian, potong gigi, serta sebagai kebutuhan pangan, dan bahan untuk tempat tinggal.<sup>2</sup> Masyarakat di Kabupaten Lampung Timur terdiri dari berbagai macam suku yaitu Suku Lampung, Suku Bugis, Suku Bali, Suku Batak, Suku Minang, Suku Palembang, Suku Sunda, Suku Jawa, dan Suku Banten. Semua suku yang ada di Lampung Timur merupakan hasil dari program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Desa Restu Rahayu merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Desa Restu Rahayu berjarak 12 kilometer dari Ibukota Kecamatan Raman Utara, dan 40 kilometer dari Ibukota Kabupaten Lampung Timur yaitu Sukadana, dan 102 kilometer dari Kota

---

<sup>1</sup> Sylvia Helmina, dan Yulianti Hidayah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara," *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, No. 1, (2021), 20-28

<sup>2</sup> Efremila, Evy Wardenaar, Lolyta Sisillia, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Taman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak," *Jurnal Hutan Lestari* 3, No. 2, (2015), h. 234-246

Bandar Lampung. Desa Restu Rahayu memiliki luas wilayah 1258 hektar dan sebagian wilayahnya dijadikan sebagai lahan pertanian. Desa Restu Rahayu memiliki batas wilayah yaitu di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejokaton. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rantau Fajar. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

Desa Restu Rahayu memiliki jumlah penduduk sebesar 1759 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 873 jiwa dan perempuan sebanyak 886 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 486 KK. Desa Restu Rahayu dipimpin oleh kepala desa dan dalam menjalankan tugas dibantu oleh LMD (Lembaga Masyarakat Desa) dan perangkat desa. Desa Restu Rahayu memiliki 8 “banjar adat” yaitu Banjar Gulingan, Banjar Soko, Banjar Jadi, Banjar Timpag, Banjar Kelating, Banjar Meliling, Banjar Sudimaro, Banjar Bongan. Dari kedelapan banjar tersebut terdapat empat dusun yaitu dusun satu terdiri dari Banjar Gulingan dan Banjar jadi, dusun dua terdiri dari Banjar Soko, dusun tiga terdiri dari Banjar timpag dan Banjar Bongan, dan dusun empat terdiri dari Banjar Sudimaro Banjar Kelating dan Banjar Meliling.<sup>3</sup>

Desa Restu Rahayu diambil dari kata “restu” yang memiliki arti do’a dan kata “rahayu” yang memiliki arti keselamatan. Jadi Desa Restu Rahayu memiliki makna do’a yang mengandung keselamatan bagi masyarakat yang tinggal di Desa Restu Rahayu. Desa Restu Rahayu merupakan daerah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Gusti Putu Muliarka Kepala Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara, 17 Februari 2023

transmigrasi yang diprogram oleh pemerintah dan dibuka pada tanggal 18 Juli 1958 dan dilaksanakan oleh jawatan transmigrasi UPT Raman Utara. Adapun asal penduduk Desa Restu Rahayu yaitu dari Provinsi Bali (Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Badung) serta dari Provinsi Jawa Tengah (Kabupaten Solo) dengan mayoritas penduduk beragama Hindu. Pada saat pertama kali dibuka, keadaan Desa Restu Rahayu masih berbentuk hutan dan penduduk yang tinggal di Desa Restu Rahayu membuat rumah dengan jarak yang jauh antara rumah penduduk satu dengan yang lainnya.

Di Desa Restu Rahayu terdapat dua suku yaitu Bali dan Jawa tetapi mayoritas warganya yaitu Suku Bali, dan masyarakatnya menganut dua agama yaitu Hindu dan Islam tetapi mayoritas agama di Desa Restu Rahayu yaitu Hindu. Meskipun mayoritas masyarakat beragama Hindu tetapi mereka selalu berpegang teguh pada adat istiadat atau tradisi yang diwariskan dari leluhur secara turun-temurun. Seperti melakukan Upacara Adat Mapandes atau Pangur.

Kehidupan dalam bermasyarakat dapat mengalami perubahan dari segi pola hidup, kebiasaan, dan budaya. Kehidupan dalam bermasyarakat yang mengalami perubahan akan memberi dampak yang positif dan negatif serta terjadinya perubahan karena ada faktor dari dalam dan faktor dari luar. Melingkupi kebutuhan hidupnya, manusia akan melakukan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya keinginan tersebut dapat memicu

perubahan pola pikir, pola hidup. Dan keinginan tersebut yang mendasari masyarakat untuk melakukan transmigrasi.<sup>4</sup>

Adanya transmigrasi masyarakat akan menjalani hidup dengan percampuran kebudayaan, adat istiadat, dan etnis. Sehingga terjadi perubahan pola tradisi, meskipun ada tradisi yang masih dipertahankan dan dilestarikan. Serta faktor pemicu dari perubahan budaya dan kebiasaan masyarakat adalah transmigrasi, serta asimilasi.<sup>5</sup> Masyarakat Suku Bali yang ada di Desa Restu Rahayu selalu berpegang teguh pada adat istiadat atau tradisi yang diwariskan dari leluhur secara turun-temurun, dan menyesuaikan serta diadaptasikan dengan lingkungan tempat tinggal. Percampuran beberapa suku yang terjadi di dalam masyarakat Desa Restu Rahayu memicu adanya degradasi budaya.

Budaya yang mengalami penurunan atau perubahan pada suku Bali yang terdapat di Desa Restu Rahayu serta yang membedakan dengan ritual di daerah asalnya adalah hanya prosesnya yaitu urutan proses yang berbeda seperti mepetik yaitu potong rambut bisa dilakukan setelah potong gigi selesai atau bisa dilakukan setelah dari sumur, serta pada saat ngelukat bisa disimboliskan air sumur dibawa kedepan supaya lebih praktis sehingga tidak perlu ke sumur lagi atau yang posisi sumurnya jauh, tetapi dengan catatan sudah disucikan.

Sedangkan yang dihilangkan dari upacara mapandes yaitu adalah ketika potong gigi orang yang diupacarai hanya menggunakan pakaian putih kuning

---

<sup>4</sup> Azizah Apriani, Maskun, dan Suparman Arif, "Pelaksanaan Adat Perkawinan Sunda di Desa Nambah Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah," 2018, 1-14

<sup>5</sup> Irwan Yudianto, Ali Imron, dan Wakidi, "*Perubahan Tradisi Kejawaen Pada Masyarakat Jawa di Kampung Banjar Agung Lampung Tengah*," (2018), 1-14

dan sekedar bunga karena pada saat potong gigi orang yang diupacarai diibaratkan seperti orang meninggal. Kemudian setelah selesai upacara mapandes baru menjadi smara jaya smara ratih kemudian pada saat upacara mejaya jaya merias diri dan mengenakan aksesoris. Tetapi di Desa Restu Rahayu orang yang diupacarai sudah berias diri sebelum upacara mapandes dilakukan sehingga tidak terlihat perubahan ketika remaja menjadi dewasa.

Banyak masyarakat di Desa Restu Rahayu yang masih menggunakan ritual upacara mapandes adat bali namun walaupun banyak yang menggunakan ritual tersebut ternyata pengetahuan masyarakat masih kurang berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Restu Rahayu yaitu Bapak Gusti Putu Muliarka, secara umum masyarakat mengetahui apa itu upacara mapandes adat bali hanya saja masyarakat kurang paham ataupun mengerti mengenai rangkainan ritual, tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofi dari ritual yang dilakukan pada upacara mapandes tersebut.<sup>6</sup> Bukan hanya masyarakat ternyata generasi muda yang ada di Desa Restu Rahayu kurang mengetahui apa itu upacara mapandes adat bali.

Dunia pendidikan sendiri tidak lepas dari adanya proses pembelajaran. Hakikat dari proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan seseorang dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Keterkaitan isi pembelajaran biologi dengan kondisi masyarakat sekitar menjadi nilai yang sangat kuat dalam memperkaya khazanah keilmuan biologi berbasis etnobotani

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Gusti Putu Muliarka Kepala Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara, 17 Februari 2023

untuk melestarikan pengetahuan masyarakat lokal sebagai bentuk kearifan lokal suatu budaya masyarakat tertentu dan mengembangkan potensi tanaman-tanaman dengan segala keanekaragamannya untuk dapat dimanfaatkan. Pengangkatan nilai ini dalam pembelajaran biologi di sekolah tentu akan membantu siswa mengenal potensi lokal dan budaya yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil observasi sekolah melalui wawancara guru menunjukkan bahwa penguatan materi biologi dengan mengangkat kearifan lokal menjadi sangat penting untuk membangun karakter siswa yang paham dan peduli dengan lingkungan sekitar mereka. perlunya penekanan kearifan lokal sebagai *indigenous science* dalam pembelajaran biologi. Pernyataan tersebut dilakukan pada dasar bahwa siswa telah memiliki pengetahuan biologi dari keluarga, etnik, dan lingkungan sekitarnya sebelum mendapatkan pembelajaran biologi di sekolah. Dasar ini kemudian memunculkan pernyataan lain bahwa seharusnya pembelajaran biologi di sekolah setidaknya dikembangkan untuk menggali dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pengetahuan biologi yang telah dimiliki.

Sehingga diperlukan adanya pengembangan sumber belajar berbasis studi etnobotani tentang keragaman pemanfaatan jenis tumbuhan. Pemanfaatan sumber ini adalah sebagai penunjang pembelajaran biologi berbasis etnobotani. Pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan nilai lokal kepada siswa mengenai potensi dan kebudayaan lokal yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan studi etnobotani sebagai alat penyampaian informasi dan pengetahuan

mengenai jenis tanaman, bagian dari tanaman apa saja yang digunakan serta makna dan filosofi yang terdapat dalam rangkaian ritual upacara mapandes di Desa Restu Rahayu. Tradisi pewarisan budaya selama ini hanya secara lisan dan turun-temurun belum ada tradisi pewarisan budaya secara tertulis. Oleh karena itu, hasil studi etnobotani tersebut akan dikumpulkan dan dijadikan bahan ajar untuk SMA berupa booklet etnobotani dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu dengan materi keanekaragaman hayati, agar nantinya para generasi muda dapat mengetahui, mempelajari, serta melestarikan kebudayaan yang ada.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rangkaian Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara?
2. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan pada Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara?
3. Apa saja makna dan filosofi dari tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofi pada rangkaian ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adapun tujuan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis rangkaian ritual yang dilakukan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.
- b. Untuk menganalisis jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.
- c. Untuk menganalisis makna dan filosofi dari tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofi pada rangkaian ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.



- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai tumbuhan yang digunakan pada rangkaian ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.
- 3) Sebagai referensi untuk penelitian serupa yang membahas tumbuhan yang digunakan pada Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.
- 4) Hasil penelitian ini akan dibuat menjadi bahan ajar berupa booklet etnobotani tumbuhan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam rangkaian ritual upacara mapandes, serta mengetahui makna dan filosofi dari tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofi pada rangkaian ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.

2) Bagi Siswa

Dapat menambah informasi serta sebagai sumber bacaan yang dapat menambah pengetahuan tentang jenis tumbuhan, bagian

tumbuhan, cara pemanfaatan tumbuhan pada rangkaian ritual, serta makna dan filosofi dari tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofi rangkaian pada ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.

### 3) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mata pelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati yang berupa booklet tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu kecamatan Raman Utara.

### 4) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman langsung tentang studi etnobotani tumbuhan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu kecamatan Raman Utara.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yaitu tentang uraian dari hasil penelitian yang terdahulu tentang masalah yang dikaji. Peneliti menganggap pentingnya terhadap penelitian yang terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini serta untuk meyakinkan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah dilakukan penelitian dan berbeda dari peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Wijiyanti (2022) mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institit

Agama Islam Negeri Metro Lampung dengan judul “Studi Etnobotani Dalam Upacara Panggih pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wijiyanti Studi Etnobotani Dalam Upacara Panggih pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA memperoleh hasil jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara panggih pada pernikahan adat jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji ditemukan sebanyak 13 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang digunakan meliputi bagian yaitu biji, bunga, daun, batang dan rimpang. Tumbuhan yang digunakan pada bagian biji yaitu tumbuhan padi, kacang tanah, dan padi ketan. Tumbuhan yang digunakan pada bagian daun yaitu tumbuhan kelapa, andong, dadap, puring, dan beringin. Tumbuhan yang digunakan pada bagian buah yaitu tumbuhan kelapa. Tumbuhan yang digunakan pada bagian batang yaitu tumbuhan pisang. Tumbuhan yang digunakan pada bagian rimpang yaitu tumbuhan kunyit. Tumbuhan yang digunakan pada bagian bunga yaitu tumbuhan melati, mawar, dan pinang.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Citra Yulia (2020) mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin provinsi Jambi dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Ritual Adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Yulia tentang studi etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir

Sumatera Selatan memperoleh hasil jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat oleh masyarakat di Desa Simpang Bayat yang meliputi Suku Melayu, Suku Jawa, dan Suku Bali ditemukan sebanyak 34 spesies tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat ini yakni dengan cara direbus, disangrai, dan ada yang digunakan langsung dalam setiap upacara ritual adat yang bagian-bagian tumbuhannya meliputi bunga, buah, daun, rimpang, batang, pelepah dan biji. Dari banyaknya tumbuhan yang digunakan ritual adat ini, diperoleh tumbuhan yang paling sering digunakan dengan melihat nilai penting budaya tumbuhan atau ICS.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2016) Mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati memperoleh hasil bahwa Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat yaitu diketahui terdapat 40 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat yang dipisahkan dalam 30 famili. Cara penduduk di Desa Baruga menggunakan tanaman tersebut sebagai ramuan obat adalah dengan cara merebusnya lalu diminum, dihaluskan lalu diminum, ditumbuk lalu dioleskan, dimasak lalu dimakan, dibakar lalu diminum, diparut lalu dioleskan, diparut lalu diminum, dikunyah lalu diminum. Tetapi penduduk di Desa Baruga lebih sering memakai ramuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Eka Yulianti (2021) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Eka Yulianti membahas tentang jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan pada ritual adat pernikahan yaitu pada saat sebelum melakukan pernikahan akan melakukan ritual yang menggunakan tanaman sebagai sarana prasarana dalam proses ritual tersebut, ritual adat kehamilan yang dilakukan pada usia kandungan 5 bulan disebut magedonggedongan yang memanfaatkan tumbuhan untuk ritual, ritual adat kelahiran yaitu kepus puser, kambuhan, tiga bulanan, dan wetonan menggunakan tumbuhan dalam ritual adatnya, ritual adat kematian yaitu disebut dengan ngaben juga menggunakan tumbuhan dalam ritual tersebut yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bali di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun yang menjadi pembaharuan dari penelitian ini adalah penelitian ini tentang studi etnobotani dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara sebagai bahan ajar untuk SMA/MA yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang rangkaian ritual, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, serta makna dan filosofi tumbuhan yang terdapat dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu. Kemudian hasil penelitian dikumpulkan dan dikembangkan menjadi booklet yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk SMA/MA.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Etnobotani

Etnobotani terdiri dari dua kata yaitu “*ethnos*” dan “*botany*”, etno dari kata *ethnos* yang memiliki makna memberi suatu ciri pada kelompok dari suatu populasi dan sejarahnya, sedangkan botani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Etnobotani berarti kajian terjadinya interaksi manusia dengan tumbuhan atau diartikan studi tentang pemanfaatan tumbuhan pada ritual budaya tertentu.<sup>7</sup> Menurut Choudhary, etnobotani adalah ilmu mengenai interaksi manusia dan tumbuhan. Hubungan yang terjadi antara tumbuhan dan kebudayaan manusia tidak terbatas pada kebutuhan pangan, pakaian serta bangunan, tetapi juga termasuk keperluan kebudayaan, estetika serta kesehatan.<sup>8</sup>

Pratiwi dan Surata mengatakan bahwa etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan manusia dan tumbuhan di sekelilingnya. Etnobotani merupakan penelitian ilmiah yang menggunakan peran pengalaman dari pengetahuan tradisional untuk meningkatkan kualitas hidup, kualitas terhadap lingkungan, serta perlindungan tentang jenis tumbuhan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Setyo Eko Atmojo, “Pengalaman Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora,” FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>8</sup> Erwin Kurniawan, “Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Jawa Timur,” Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya (2015)

<sup>9</sup> Sylvia Helmina, dan Yulianti Hidayah, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara,” *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, No. 1, (2021) 20-28

John Harshberger mengenalkan etnobotani untuk memberi pengetahuan mengenai ilmu yang berfokus pada perhatian dari persoalan tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan masyarakat yang primitif atau yang masih tertinggal. Harsberger mengatakan bahwa etnobotani memberi batasan suatu ilmu yang mengkaji penggunaan jenis tumbuhan yang masih sangat tradisional oleh etnis tertentu dan masih primitif.<sup>10</sup>

Etnobotani ialah bidang ilmu yang mempelajari hubungan yang terjadi antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani merupakan studi pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan. Ilmu etnobotani berkisar pada penggunaan tumbuhan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan pangan, papan, kebutuhan kosmetik, obat serta aplikasi untuk meningkatkan tingkat hidup dari masyarakat.<sup>11</sup>

Bersamaan dengan berkembangnya tingkat pengetahuan dan teknologi, maka etnobotani mengalami kemajuan menjadi suatu cangkupan pengetahuan yang meliputi interdisipliner. Oleh sebab itu, arti dari etnobotani juga ikut mengalami kemajuan bersamaan dengan cangkupannya, menjadikan adanya berapa polemik tentang perdebatan pengertian etnobotani. Penyebabnya adalah terdapat berbedanya kepentingan dan suatu yang hendak dicapai dari penelitian tersebut. Penelitian etnobotani digagas oleh para pakar botani yang memfokuskan pada kemampuan ekonomi dari berbagai tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat teradisional. Kemudian para antropologi akan

---

<sup>10</sup> Y. Purwanto, "Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati", h. 214-215

<sup>11</sup> Yulius Batlajery, Adriana Hiariej, Dece Elisabeth Sahertian, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirumnas Kabupaten Kepulauan Tanimbar," *Jurnal Biology Science & Education* 11, No. 1, (2022) h. 2

bahasanya berlandaskan pada perspektif sosial melihat kalau untuk menjalankan penelitian etnobotani dibutuhkan informasi mengenai pandangan masyarakat tentang dunia tumbuhan dan tempat tinggalnya.<sup>12</sup>

Ilmu etnobotani merupakan upaya dalam mengembangkan kekayaan intelektual masyarakat tentang penggunaan tumbuhan yang sesuai dari nilai suku masyarakat tertentu. Pengetahuan dari masyarakat lokal mengenai pemanfaatan lingkungan tempat tinggal mencerminkan upaya masyarakat dalam meneruskan kelangsungan hidup, masyarakat tradisional butuh perlindungan terhadap kekayaan lokal dari ancaman budaya luar.<sup>13</sup>

Kajian etnobotani mempelajari pemanfaatan dan melihat pelestarian tumbuhan dan masyarakat ternyata juga mempelajari keterikatan yang memiliki timbal balik antara masyarakat yang menggunakan dengan tumbuhan yang digunakan. Dilihat dari aspek arti etnobotani sendiri mendahului pada pandangan dan pemikiran budaya sekumpulan masyarakat, yang dipelajari yaitu bagaimana cara pengetahuan orang-orang ketika mengalami permasalahan dalam hidupnya. Etnobotani juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan pengetahuan masyarakat suku tertentu yang sudah memakai bermacam-macam tumbuhan yang memiliki kegunaan pada kelangsungan kehidupan selama ini.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Y. Purwanto, "Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati", h. 215

<sup>13</sup> Widya Nirmalasari, "Upacara Panggih Pernikahan Adat Jawa Tengah: Kajian Antropologi Inguistik," *Skripsi*, Universitas Negeri Indonesia, 2018, 10.

<sup>14</sup> Andi Muraqmi, Syariful Anam, dan Rhamadani Pitopang, "Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampel Selatan Kabupaten Toli Toli," *Jurnal biocelebes* 5, no. 2 (2015): 42–43



## **B. Tradisi Mapandes Adat Bali**

Tradisi mapandes disebut juga potong gigi, metatah, mesangih adalah memahat dua gigi taring kiri dan kanan serta empat gigi seri yang terdapat pada bagian atas secara simbolik dipahat sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan pengasahan gigi, upacara mapandes merupakan bagian dari manusia-Yadnya yang harus dilakukan oleh umat Hindu. Upacara ini memiliki arti menghilangkan kotoran diri (nyupat) dan menemukan hakikat manusia sejati yang terlepas dari kegelapan pengaruh sad ripu dalam diri manusia. Lontar Atmaprasangsa mengatakan bahwa, jika tidak melaksanakan upacara mapandes maka rohnya akan mendapatkan hukuman dari Betara Yamadipati di dalam neraka (Kawah Candragomuka) yaitu dengan menggigit pangkal bambu petung.<sup>15</sup>

Upacara mapandes dilakukan saat anak sudah ada tanda kedewasaan atau mengalami pubertas, pubertas yaitu tanda yang dapat diamati secara fisik dan menunjukkan anak tersebut telah dewasa. Biasanya pada perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi dan pada pria mengalami mimpi basah. Dilaksanakannya upacara merupakan sebuah kewajiban dari orang tua terhadap anaknya, maka orang tua berusaha semasa hidupnya menjalankan kewajiban terhadap anak dengan melakukan upacara mapandes. Upacara mapandes merupakan kewajiban adat istiadat dan kebudayaan yang dilakukan umat hindu secara turun-temurun hingga sekarang.

---

<sup>15</sup> Ni Luh Suparni Asih, Suryaningsi Suryaningsi, Mustangin Mustangin, "Upacara Metatah Massal Dalam Upaya Membantu Keluarga Yang Tidak Mampu Melaksanakan Ajaran Agama Di Desa Kerta Bhuana Kecamatan Tenggarong Seberang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, (1) (2023)

### **C. Rangkaian Upacara Mapandes Adat Bali**

Upacara mapandes memiliki makna yang bisa dilihat dari Lontar Kalapati yang mengatakan bahwa gigi yang diratakan dari gerigi adalah enam buah yaitu terdiri dari dua taring sebelah kanan dan kiri serta empat gigi seri di bagian atas. Pematangan gigi pada upacara mapandes memiliki makna pengendalian terhadap sad ripu (yaitu enam musuh dalam diri manusia), meliputi kama (hawa nafsu), loba (rakus), krodha (marah), mada (mabuk), moha (bingung) dan matsarya (iri hati). Sad ripu yang tidak bisa dikendalikan akan sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, peran orang tua sangat penting karena memiliki kewajiban untuk menasehati anaknya dan memohon kepada Hyang Widhi Wasa agar dijauhkan dari pengaruh sad ripu.

Istilah potong gigi ini dihubungkan dengan suatu tata cara pelaksanaan upacara tradisi potong gigi yaitu kedua taring dan empat gigi seri bagian atas dipahat tiga kali secara simbolik dari hal inilah muncul istilah metatah dan istilah mesangih dimunculkan dari pengasah gigi tersebut dengan pengasah yaitu dikikir dengan sangihan pengilap. Kata mesangih dari bahasa bali sor dan mepanes atau mapandes dari bahasa bali halus mider.

Adapun sastra suci yang melandasi pelaksanaan upacara mapandes disebut dalam Lontar Kalapati, Lontar Kala Tattwa, dan Lontar Samaradhana. Dalam Lontar Kalapati bahwa potong gigi merupakan perubahan status seseorang menjadi manusia sejati yaitu manusia yang berbudi dan suci sehingga bila meninggal rohnya dapat bertemu dengan para leluhur di surga

loka. Lontar Kala Tatwa termasuk ke dalam agama sedangkan Lontar Samaradhana itu termasuk ke dalam budaya.

Dalam Lontar Kala Tattwa diceritakan Dewa Siwa dengan istrinya yaitu Dewi Uma ini sedang jalan-jalan menuju ke tengah laut kemudian adanya angin yang berhembus sehingga mampu menyikap kain Dewi Uma lalu Dewa Siwa mengajak Dewi Uma untuk melila cita atau memadu kasih namun Dewi Uma menolaknya karena perilaku Dewa Siwa tidak sesuai dengan perilaku Dewa Dewi. Sehingga cairan mani Dewa Siwa menetes ke laut dan dipelihara oleh dewi ikan sampai dia lahir setelah lahir kemudian dipelihara oleh Dewa Trimurti (yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Siwa) diberi nama Batara Kala hingga dia besar dan memakan semua yang ada di laut sampai habis dan dia ke darat sampai dia dewasa di sana dia ingin mengetahui siapa ayahnya dan siapa yang menjadikan dia ada di dunia ini, kemudian dia bertanya kepada Dewa Trimurti lalu diberi tahu bahwa ayahnya berada di surga.

Kemudian dia berangkat ke surga dengan wujud raksasa dan dihadang oleh cikrabala suga (pasukan di surga) dan terjadi pertarungan yang dimenangkan oleh Batara Kala. Batara Indra tidak mampu menghadapinya. Beliau menghadap Dewa Siwa sedangkan Dewa Siwa sudah mengetahui bahwa dia adalah anaknya, kemudian Dewa Siwa menemui batara kala dan bertanya siapa kamu, untuk apa ke sini dan dia menjawab bahwa dia ingin mencari ayah ibunya lalu Dewa Siwa mengatakan kalau ingin bertemu dengan ayah dan ibumu kamu tidak boleh seperti raksasa jadi kamu harus dipotong

taringnya agar tidak bersifat keraksasaan dan dia setuju kemudian Dewa Siwa mengatakan bahwa beliau adalah ayahnya.

Dalam cerita Batara Kala bahwa jika seseorang tidak melakukan mapandes maka tidak akan bertemu dengan roh leluhur di surga. Untuk mapandes bisa dilakukan lebih dari satu orang dan melakukan upacara di rumah tua karena pada saat mapandes atau potong gigi itu diibaratkan tidur seperti orang meninggal. Kalau dulu secara turun-temurun mempercayai bahwa jika satu orang saja yang diupacarai terlihat seperti orang meninggal sungguhan, namun sekarang yang diupacarai boleh hanya satu karena dalam cerita anak Dewa Siwa yaitu Batara Kala hanya satu yang dipotong taringnya.

Adapun urutan upacara mapandes sebagai berikut :

1. Ngekeb yaitu tinggal diruangan khusus dan pada keesokan hari adalah acaranya, ngekeb bertujuan untuk orang tua memberikan wejangan kepada anaknya dan di sana dibuatkan banten atau sajen namanya ayaban setelah dia sembahyang kemudian ini merupakan kesempatan orang tua untuk memberi wejangan kepada anak karena besok pada saat mapandes anak sudah beranjak remaja wejangan tersebut berguna untuk menghadapi masa depannya. Karena anak wajib membayar utang kepada orang tua bukan sebaliknya dan seorang ayah memiliki kewajiban untuk mengupacarai anaknya dan sang anak sujud memohon maaf kepada orang tua. Karena sedari dalam kandungan anak tersebut sudah menyusahkan orangtuanya hingga menginjak remaja, dan orang tua memberi restu sehingga semua terbayarkan.

2. Upacara mabyakala yaitu melakukan ruwatan diri atau pembersihan diri dilakukan sebelum potong gigi ada ritual khusus dan sajen khusus yang dinamakan penglukatan. Kemudian natab banten byakaonan untuk melepaskan sifat negatif dari badanya dan disucikan serta dinetralkan. Selanjutnya natab lagi sajen khusus dilanjutkan dengan turmenggalo untuk membersihkan dari pinggang ke atas sampai perut. Setelah itu dilakukan pengambeyan. Pengambeyan untuk membersihkan dari dada ke atas, dokumentasi upacara mabyakala terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 1 upacara mabyakala).
3. Sembahyang di Mrajan, yaitu sebelum upacara mapandes dimulai, orang yang akan diupacarai wajib sembahyang di Mrajan masing-masing dengan menggunakan sarana persembahyangan seperti canang sari, setelah itu nunas tirta di hadapan Bhatara Hyang Guru. Tujuannya sebagai permakluman bahwa yang bersangkutan akan melaksanakan potong gigi dan memohon diberi keselamatan, dokumentasi sembahyang di Mrajan terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 2 Sembahyang di Mrajan).
4. Prayascita untuk membersihkan badannya jadi setelah dipisahkan aura negatif kemudian dibersihkan aura negatifnya sehingga mendapatkan aura positif, dokumentasi prayascita terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 3 prayascita).
5. Untuk melakukan mapandes dilakukan matur piuning terlebih dahulu, matur piuning yaitu permohonan restu kepada leluhur yang memiliki makna agar kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan kelancaran, serta

sebagai simbol akan dimulainya suatu acara, sebab dilaksanakan sebelum acara dimulai, dokumentasi matur piuning terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 4 matur piuning).

6. Mecaru ialah untuk membersihkan tempat disekitar itu memohon ijin kepada ibu pertiwi bahwa ditempat itu akan dilakukan potong gigi, mecaru bertujuan untuk memohon ijin kepada ibu pertiwi. Dan buto kale atau diartikan energi negatif yaitu demit disekitar dibersihkan dan diberi suguhan agar tidak mengganggu jalannya acara potong gigi, dokumentasi mecaru terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 5 mecaru).
7. Natab sesayut smara ratih smara jaya tempatnya ada di bale gading yang berisi sajen dan tempat tirta-tirtanya, dokumentasi natab sesayut terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 6 natab sesayut).
8. Upacara mapandes
  - a. Mangku ngestawe tirta untuk mensucikan dirinya dan tempat sekitarnya menggunakan tirta penglukatan dan tirta pembersihan.
  - b. Mangku meminta izin mepekeling yaitu permohonan anugerah kepada Sang Hyang Smara Ratih Dewa Kama dan Semara Ratih yang dipertemukan kembali, dan permohonan untuk ruwatan gigi.
  - c. Mangku melepaskan pesarean atau tempat tidur yang akan digunakan untuk potong gigi. Mangku ngerajah memberikan aksara suci pada tempat tidur ditulisi padmoastadala di sprai, kemudian di bantal ditulisi aksara ang ah simbolis dari laki-laki dan perempuan hidup dan

mati, di bantal ditulisi Smara Ratih Samara Jaya, kemudian mangku turun untuk melakukan persiapan sesajen dan perlengkapan mapandes.

- d. Yang potong gigi naik ke atas ranjang dengan arah membelakangi tempat tidur dengan posisi duduk serta kakinya menggantung, kemudian kakinya dibersihkan oleh adik yang terdekat sebagai simbolis generasi selanjutnya diperkenalkan kalau sudah dewasa dia akan melakukan potong gigi.
- e. Selanjutnya yang potong gigi menghadap mangku juru sanging, kemudian diberikan wewangian dengan asap dupa simbolis dari ibarat mandi asap diarahkan ke muka tiga kali, ke badan tiga kali, ke bagian bawah kaki tiga kali.
- f. Mangku ngerajah badan di bagian dahi, lidah, taring kanan, taring kiri, gigi seri, bahu kanan dan kiri, dada, paha kiri dan kanan, tangan dan telapak tangan dengan menggunakan cincin bermata mirah atau tangkai sirih yang telah diolesi madu. Dilakukan untuk mensucikan diri dan menandai terjadinya peningkatan status sebagai manusia yaitu berakhirnya masa anak-anak menuju ke masa remaja, dan sembahyang kepada Sang Hyang Semara Jaya dan Sang Hyang Semara Ratih serta dipercikkan tirta yang sudah dimohonkan kepada Sang Hyang Semara Jaya dan Sang Hyang Semara Ratih, dokumentasi ngerajah badan terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 7 ngerajah badan). Diceritakan bahwa Dewa Siwa sedang bertapa dan surga sedang diserang oleh raksasa Nilarudraka dan dihalang oleh para dewa dan

semua dewa kalah dalam melawan Nilarudraka akhirnya Semara Jaya disuruh menghadap Dewa Siwa untuk membangunkan tapa di Gunung Kailas dengan panah asmara dari Semara Jaya kemudian Dewa Siwa goyah dan terbangun kemudian dilihatnya bahwa itu anaknya yang membangunkan dan Dewa Siwa menjadi marah kemudian dibakarlah anaknya dengan sinar mata ketiga dan menhanguskan Semara Jaya kemudian diketahui oleh istrinya yaitu Dewi Semara Ratih, karena kesetiaannya maka Semara Ratih pun ikut dihanguskan oleh Dewa Siwa. Kemudian abunya dibuang ke alam semesta jadi semua makhluk ini punya rasa cinta kasih.

- g. Yang potong gigi diberikan bunga wewangen untuk melakukan sembah bakti kepada leluhur, kepada betara guru bahwa dia yang melakukan potong gigi disebutkan namanya bahwa hari ini dia melakukan potong gigi memohon izin ke Dewa Smara dan Dewi Ratih agar lancar tidak ada halangan, dokumentasi diberikan wewangen terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 8 diberikan wewangen).
- h. Bunga tadi diletakkan atau diselipkan di depan dada mengarah keluar.
- i. Setelah itu yang potong gigi diberikan tirta air suci yang telah dido'akan oleh pinandite atau mangku kemudian disiratkan dan diberi minum kemudian balik badan posisi tidur terlentang kepalanya menghadap ke mangku atau juru sanging, dokumentasi diberikan tirta terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 9 diberikan tirta).



- j. Proses potong gigi atau mapandes diawali dengan pemotongan pertama enam buah gigi yang terdiri dari dua gigi taring dan empat gigi seri dengan alat yaitu palu dan kikir sebagai simbol sebelum dilakukan proses upacara mapandes, keenam gigi yang dipotong melambangkan sad ripu (hal yang tidak baik di dalam diri).
- k. Mengasah gigi atau potong gigi dilakukan dengan menutupi seluruh badan dan ujung kaki sampai bahu menggunakan kain berwarna putih dan kuning. Kemudian dilakukan pemasangan pedanggal yang terbuat dari sepotong tebu dan batang pohon dadap. Pemasangan pedanggal untuk laki-laki pedanggal tebu disebelah kanan dan batang pohon dadap di sebelah kiri sedangkan untuk perempuan pedanggal tebu di sebelah kiri dan batang pohon dadap di sebelah kanan, dokumentasi upacara mapandes terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 10 upacara mapandes).
- l. Kemudian dilanjutkan mengasah gigi menggunakan kikir pada gigi secara bertahap minimal tiga kali kalau dirasa kurang pas atau kurang bagus bisa dilanjutkan sampai sesuai dengan keinginan. Setiap tahap diselingi dengan pembuangan kotoran gigi ke dalam kelapa gading. Setelah pengasahan gigi selesai kemudian berkumur dengan air cendana sebanyak tiga kali dan air kumurnya dimasukkan di kelapa gading tujuannya untuk membersihkan serpihan gigi bekas diasah. Selanjutnya orang yang diupacarai menggigit sirih lengkap dengan isinya seperti buah pinang, kapur sirih, tembakau sebanyak tiga kali,

dengan tujuan untuk menguatkan gigi, dokumentasi menggigit lekesan terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 12 menggigit lekesan).

- m. Kemudian gigi diberikan pengurip-urip yang telah dikupas bersih hal ini bertujuan untuk mengobati luka-luka yang terjadi pada saat pengasahan gigi dan bermakna untuk menghidupkan kembali gigi yang sudah mati.
- n. Kemudian turun dari bale orang yang diupacarai boleh turun dengan menginjak banten sebanyak tiga kali, pada saat menginjak banten atau sajen bukan bermaksud untuk melecehkan banten tersebut tetapi merupakan simbol kita turun ke pertiwi kembali.
- o. Melukat kesumur memohon pensucian kepada Dewa Wisnu kemudian kembali lagi dan natab banten sesajen metatahan, dokumentasi melukat terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 13 melukat).
- p. Mepetik yaitu proses potong rambut bagian rambut yang dipotong adalah bagian depan, bagian belakang di tengkuk, di sebelah atas kuping kanan, di sebelah atas kuping kiri, dan di bagian ubun-ubun. Potongan rambut dimasukkan ke ketopok yang terbuat dari janur dibentuk seperti besek dan diberikan uang. Sarana yang digunakan untuk potong rambut adalah alang-alang yang dibentuk set mimang atau merajut bunga teratai, bunga sepatu yang dibentuk kalpika serta gunting, dokumentasi mepetik terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 15 mepetik).

9. Upacara Mejaya-jaya merupakan bentuk rasa syukur sudah resmi melakukan upacara potong gigi karena sudah masuk ke masa remaja dan dewasa dan dilakukannya merias diri sebagus mungkin tergantung dari kepuasan diri masing-masing dan pada saat mejaya-jaya berfungsi dimana Sang Hyang Samara Jaya dan Sang Hyang Samara Ratih sedang muncul di dalam diri, artinya sudah menumbuhkan rasa cinta kasih yang luar biasa serta mendapatkan wejangan dari orang tua dan sudah lengkap untuk menginjak masa dewasa, dokumentasi mejaya-jaya terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 16 mejaya-jaya).
10. Mapedamel yang asalnya dari kata “dama” yaitu bermakna bijaksana. Mapedamel memiliki tujuan yaitu setelah potong gigi adalah agar anak pada masa remaja dan seterusnya akan menjadi orang yang bijaksana, yaitu tahapan mengalami suka dan duka kehidupan, serta selalu memegang ajaran agama Hindu, mempunyai arah pandangan yang luas dan dapat bersikap baik, karena dapat memahami apa yang disebut dharma dan apa yang disebut adharma. Secara simbolis ketika mepadamel, dilakukan sebagai berikut:
  - a. Menggunakan kain berwarna putih, kampuh kuning serta selempang samara ratih yaitu simbol restu dari Dewa Semara dan Dewi Ratih (berdasarkan lontar Semaradhana tersebut).
  - b. Memakai benang pawitra dan memiliki warna tridatu (merah, putih, hitam) sebagai simbol yang memiliki makna pengikatan diri terhadap norma-norma agama.

- c. Mencicipi Sad rasa yaitu enam rasa kemudian yang potong gigi diberikan minuman berupa arak, madu, air tape/berem, air putih, gula batu manis, santan. Air tape/berem memiliki makna sepertinya manis banyak orang yang bermuka manis, mulutnya manis, bicaranya manis tetapi jeroanya memabukkan. Arak memiliki makna sepertinya manis banyak orang yang bermuka manis, mulutnya manis, bicaranya manis tetapi jeroanya memabukkan. Madu memiliki makna setelah mendapatkan celaan orang kadang sakit hati serta dari kehidupan kita merasakan dari pahit hasilnya menjadi manis karena hasil kerja keras. Gula batu manis memiliki makna anak muda memiliki energi yang besar sehingga diarahkan dan sifat serta energi negatif dikurangi dan dia dikenalkan kehidupan, kalau pahit jangan mengeluh atau putus asa, kalau manis jangan buru-buru lupa bersyukur.
- d. Berupa rasa pahit dan asam sebagai simbol agar tabah dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan, rasa pedas memiliki simbol tidak marah apabila mengalami atau mendengar hal yang menjengkelkan, rasa sepat memiliki simbol taat mengikuti peraturan atau norma yang berlaku, rasa asin memiliki simbol melambangkan kebijaksanaan, selalu meningkatkan kualitas pengetahuan karena pembelajaran diri, dan rasa manis sebagai simbol kehidupan yang bahagia lahir bathin sesuai cita-cita akan diperoleh bilamana mampu menghadapi pahit getirnya kehidupan, berpandangan luas, disiplin, serta penantiasa waspada dengan adanya

sad ripu dalam diri manusia, dokumentasi mecicipi sad rasa terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 17 mecicipi sad rasa).

- e. Natab banten, yaitu memohon anugerah dari Hyang Widhi agar apa yang menjadi tujuan melaksanakan upacara dapat tercapai.
- f. Metapak, mengandung makna tanda bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya dimulai sejak berada dalam kandungan ibu sampai menjadi dewasa secara spiritual sudah selesai, makna lainnya adalah ucapan terima kasih anak kepada orang tuanya karena telah memelihara dengan baik, serta memohon maaf atas kesalahan-kesalahan anak terhadap orang tua, juga mohon doa restu agar selamat dalam menempuh kehidupan di masa dating, dokumentasi metapak terdapat pada (Lampiran 2 Gambar 18 metapak).

#### **D. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya bahan ajar dapat memudahkan guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran serta siswa akan terbantu dalam proses belajar. Bentuk bahan yang digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, serta bahan yang dimaksud adalah bahan tertulis dan bahan tidak tertulis disebut dengan bahan ajar. Bahan ajar yang baik dapat memberi memotivasi pada peserta didik agar lebih rajin dalam proses belajar serta dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Berdasarkan jenisnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis yaitu bahan ajar cetak bahan yang

disiapkan dalam bentuk kertas, bahan ajar dengar yaitu bahan ajar berupa audio, bahan ajar pandang dengar gambar bergerak yang disertai audio, serta bahan ajar interaktif kombinasi dari dua atau lebih media.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang nantinya dapat memotivasi para peserta didik untuk lebih rajin belajar dan dapat mengembangkan segala potensi dari peserta didik tersebut. Menurut jenisnya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu bahan ajar berbentuk cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, serta bahan ajar interaktif.

Bahan ajar atau bisa disebut juga sebagai media ajar merupakan salah satu sumber belajar yang selalu dimanfaatkan pendidik pada pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar secara umum merupakan sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya. Dalam aktivitas pembelajaran, bahan, ajar berperan sebagai, media yang menjadi perantara proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada orang yang belajar. Penggunaan bahan ajar dalam proses belajar akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar yang akan dirancang peneliti secara sistematis dan menyeluruh tentunya akan meningkatkan motivasi peserta didik dan sekaligus dapat memfasilitasi berlangsungnya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 40.

<sup>17</sup> Benny Agus Pribadi, Dewi. A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 1.

Bahan ajar adalah komponen yang saling terkait erat dengan isi setiap mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya bahan ajar yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan segala bentuk bahan pelajaran baik itu dapat berupa suatu materi ataupun material yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah pada kegiatan belajar dan siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi akan yang dipelajari. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang dikemas secara sistematis, di dalamnya memuat kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>20</sup> Bahan ajar atau *earning materials* merupakan bahan pembelajaran yang berisikan tentang cakupan materi yang akan dipelajari dan digunakan secara langsung pada proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyad, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model". *Jurnal Islamic Education*, vol.3, (Juni 2019), h. 38

<sup>19</sup> Silvia Meirisa, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R Di Kelas IV SD", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.8, (2021), h.1685

<sup>20</sup> Danu Aji Nugraha, Ahmad Binadja & Supatnono, "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik", *Journal of innovation Science Education*, Vol.2 No.1, (2013), h.28

<sup>21</sup> Kasina Ahmad dan Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.22 Th.XIII, (2010), H.185

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>22</sup> Bahan ajar ialah seperangkat fasilitas atau perlengkapan pendidikan, tata cara, batasan-batasan dan metode mengevaluasi yang didesain secara sistematis supaya tujuan pendidikan yang dibuat tercapai.<sup>23</sup> Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar merupakan suatu alat yang dikemas secara sistematis yang berisikan cakupan materi pelajaran yang akan dikuasai siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat belajar mandiri sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat pula dipandang sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup> Bahan ajar memuat materi pelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan. Karakteristik bahan ajar yang baik yaitu substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> DEPDKNAS, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: DEPDKNAS, (2008), h.6

<sup>23</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia Permata, (2013), h.1

<sup>24</sup> Pannen, Paulina dan Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Meningkatkan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas, (2011)

<sup>25</sup> DEPDKNAS, *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta



Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena terdapat sejumlah informasi, instruksi, proses, dan evaluasi yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Bahan ajar memiliki istilah yang berbeda-beda diberikan oleh para ahli.

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional. Bahan ajar sebagai suatu perangkat bahan ajar yang memuat materi atau isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>27</sup>

Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan juga bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan bahan ajar adalah seperangkat bahan ajar yang memuat

---

<sup>26</sup> Ws. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: PT Media Abadi, 2004), hal 330.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan dan desain sistem pembelajaran, (Bandung: Prenada Group, 2008), hal 141.

<sup>28</sup> Fajarini, S.Pd, M.Pd, Anindya. 2018 *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember (Online) Diakses 22 Agustus 2023.

materi atau isi pembelajaran serta disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

### **E. Booklet**

Booklet adalah jenis dari media grafis yang berisi media gambar/foto. Booklet merupakan buku yang memiliki ukuran kecil (yaitu setengah kuarto) dan tipis, tidak boleh melebihi dari 30 lembar serta bolak balik yang berupa tulisan dan gambar. Istilah booklet yang asalnya dari buku dan leaflet memiliki arti media booklet merupakan perpaduan dari leaflet dan buku yang mempunyai format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi dari booklet hampir menyerupai buku (pendahuluan isi, penutup), serta cara penyajian dari segi isinya jauh lebih singkat dari buku.<sup>29</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasanya booklet merupakan buku yang memiliki ukuran kecil seperti leaflet yang berisi gambar dan tulisan dan memiliki struktur isi yang sama dengan buku yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup.

Booklet berupa cetakan yang mempunyai bentuk tampilan yang istimewa berbentuk buku. Booklet dapat digunakan untuk menunjukkan contoh karya cipta yang memiliki hubungan dengan produk. Pembuatan isi dari booklet sebenarnya tidak memiliki perbedaan dengan pembuatan media lainnya. Hal yang diperhatikan pada pembuatan booklet yaitu bagaimana kita menyusun materi yang memiliki daya tarik. Apabila melihat sekilas kedalam booklet, maka yang menjadi perhatian pertama terdapat pada sisi tampilan terlebih

---

<sup>29</sup> Roymond S. Simamora. Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan. (Jakarta: EGC)

dahulu. Booklet berupa media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan ataupun gambar.<sup>30</sup> Dengan kata lain booklet ialah sebuah karya berbentuk buku yang memiliki daya tarik pada materinya serta mampu digunakan untuk menyampaikan pesan karena di dalam booklet terdapat gambar dan tulisan.

Ferry Efendi mengatakan bahwa booklet adalah media yang memiliki ukuran kecil yang di dalamnya berisi tulisan maupun gambar atau bisa keduanya. Sedangkan menurut Efendi Sholeh dalam bukunya periklanan masa kini, mengatakan bahwa booklet merupakan sarana yang digunakan untuk periklanan yang memiliki kemampuan dalam menarik konsumen yang produktif.<sup>31</sup> Booklet merupakan buku yang berisi gambar dan tulisan dan dapat digunakan sebagai sarana periklanan yang dapat menarik minat konsumen yang produktif.

Booklet adalah sebuah informasi tentang suatu produk maupun jasa dari suatu perusahaan untuk mempromosikan perusahaan tersebut. Booklet sebagai media massa yang mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa kemanamana. Sama halnya dengan pamphlet, booklet juga menyajikan berbagai informasi yang perlu ditampilkan. Bedanya dengan pamphlet informasinya sedikit namun booklet memiliki informasi yang sangat kompleks. Selain itu pamflet biasanya hanya satu lembar dan tidak

---

<sup>30</sup> Maulana, Heri, d.j, Promosi Kesehatan (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2019)

<sup>31</sup> Efendi Soleh, Periklanan di Era Masa Kini. (2015)

memiliki 18 halaman berikutnya, sedangkan booklet memiliki halaman banyak halaman dan booklet umumnya dilipat menjadi sebuah buku.

Media booklet merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur.<sup>32</sup> Booklet adalah buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>33</sup> Booklet merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain *full colour* yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakannya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya), sehingga dapat dibawa dan digunakan di manapun dan kapanpun.<sup>34</sup>

Ada yang mengatakan bahwa istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dengan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet. Berdasarkan pengertian booklet tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet merupakan salah satu media pembelajaran cetak yang dicetak dalam bentuk buku yang ukurannya lebih kecil dan ringkas dari buku pada umumnya. Booklet untuk penyuluhan adalah salah satu media yang digunakan dalam penyuluhan atau

---

<sup>32</sup> Parwiyati, dkk (2014). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol.11 No.2 Juli 2020, 01-10, 9.

<sup>33</sup> D. Karunia Sari (2017). Penerapan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) pada kelompok b di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal

<sup>34</sup> Andreansyah. *Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi Kelas X DI SMA Negeri 12 Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Malang 2015)

promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang ukurannya relatif kecil.

Istilah booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya leaflet, namun cara penyajian materi lebih singkat daripada sebuah buku. Booklet merupakan sebuah media cetak yang berupa buku berfungsi memberikan informasi apa saja yang diinginkan disampaikan oleh penyusun. booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan melalui media tersebut. Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul.<sup>35</sup>

Booklet berisikan informasi-informasi penting yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika disertai dengan gambar. Booklet termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto. Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 3 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada buku. Berdasarkan penjelasan para ahli, booklet adalah media grafis berupa media gambar atau foto dan tulisan berisi informasi penting yang jelas, sederhana, mudah

---

<sup>35</sup> Satmoko., & Astutih. T, "Pengaruh Bahasa Booklet pada Peningkatan Pengetahuan Peternakan Sapi Perah Tentang Inseminasi Buatan di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang", *Jurnal Penyuluhan* 2, No.2 (2015).

dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku kecil (setengah kuarto) yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul.

Booklet umumnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan proses pendidikan dengan menggunakan media karena keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan tergantung pada beberapa faktor, di antaranya kurikulum, sumber bahan ajar termasuk sarana dan prasarana. Booklet sebagai media bacaan biasanya digunakan untuk mempromosikan sebuah produk ataupun promosi lembaga-lembaga tertentu. Berdasarkan pencarian di internet media booklet masih jarang digunakan untuk media pendidikan.

Media booklet memiliki efektivitas komunikasi sebagai penyimpan pesa, selain itu penelitian juga menyimpulkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Dari segi layout atau tampilan, booklet dapat didesain secara menarik untuk memotivasi peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, dipilihlah pengembangan booklet sebagai media pembelajaran peserta didik.<sup>36</sup> Booklet termasuk media grafis yaitu media gambar/foto. Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan

---

<sup>36</sup> Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampaian Pesan Gentle Birthing Service, *Jurnal E- Komunikasi* Vol.3. Hlm 264-275

perpaduan antara leaflet dan buku dengan ukuran kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Booklet dapat dipakai untuk menunjukkan contoh-contoh karya cipta yang berhubungan dengan produk.

Pembuatan isi booklet tidak berbeda dengan pembuatan media lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat booklet adalah bagaimana menyusun materi semenarik mungkin. Apabila seorang melihat sekilas ke dalam booklet, biasanya yang menjadi perhatian pertama adalah pada sisi tampilan terlebih dahulu. Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.<sup>37</sup>

Booklet adalah sarana periklanan yang mampu menarik banyak konsumenkonsumen produktif. Pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya booklet masyarakat ini dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Maulana, Heri, d.j, Promosi Kesehatan (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009)

<sup>38</sup> Simamora, R. H. 2009. Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang memiliki hasil data *deskriptif* berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat kita amati serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian.<sup>39</sup>

Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempunyai tujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan melaksanakan hubungan dengan lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>40</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari

---

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 8.

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, 9 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),



hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditranformasikan dalam bentuk angka).<sup>41</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>42</sup>

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.<sup>43</sup>

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Restu Rahayu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan, bagian tumbuhan, serta makna dan filosofi yang terkandung pada Ritual Upacara Mapandes adat Bali yang masih dilakukan di desa tersebut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian ini memberikan gambaran tentang studi etnobotani dalam upacara Mapandes Adat Bali di Desa

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet.2, hal.,87

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf. 2006), hal. 116

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hal.2

Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara sebagai bahan ajar untuk SMA. Deskriptif merupakan penelitian yang memberi arahan tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>44</sup>

## **B. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer serta sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan atau responden yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu masyarakat Desa Restu Rahayu dengan subjek wawancara meliputi: Kepala Desa bapak Gusti Putu Muliarka, juru sangging bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta, juru sangging bapak Ida Bagus Rai Legawa, bapak Nyoman Dwi Suyanto masyarakat di Desa Restu Rahayu, serta masyarakat Desa Restu Rahayu yang telah melaksanakan ritual adat yaitu Gusti Ayu Made Arianti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur berupa buku, penelitian sebelumnya, dokumen-dokumen, rekaman gambar atau foto-foto yang didapat saat melakukan observasi dan wawancara.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>44</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, (2017), 47.

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena selain melakukan pengamatan dan pencatatan peneliti juga ikut serta dalam upacara mapandes sehingga dengan mudah untuk mengamati gejala yang ada. Untuk memperoleh data pengamatan secara langsung apakah masyarakat masih menggunakan upacara mapandes adat bali yang ada di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis untuk memperoleh data tentang pengetahuan mengenai upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara dilakukan pada masyarakat di Desa Restu Rahayu. Wawancara dengan masyarakat dilakukan secara lisan dengan menggunakan pemilihan informan atau responden dengan teknik Snowball Sampling merupakan teknik penentuan sample yang awalnya dalam jumlah kecil kemudian membesar. Peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mendapat rekomendasi dari narasumber yang diwawancarai tersebut merekomendasikan orang yang lebih paham mengenai hal yang diteliti sehingga data yang dihasilkan mampu melengkapi data tersebut. Identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam

kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya hingga sampai pada masyarakat, tokoh adat, pendeta yang mengetahui dan paham mengenai upacara ritual dan keagamaan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini *interviewer* hanya memberikan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat informasi dari sumber informasi secara tepat dan cepat, lembar wawancara informan terdapat pada (Lampiran 1). Informan dalam penelitian ini ada 5 informan yaitu Kepala Desa bapak Gusti Putu Muliarka, juru sangging bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta, juru sangging bapak Ida Bagus Rai Legawa, bapak Nyoman Dwi Suyanto masyarakat di Desa Restu Rahayu, serta masyarakat Desa Restu Rahayu yang telah melaksanakan ritual adat yaitu Gusti Ayu Made Arianti, dokumentasi dengan narasumber terdapat pada (Lampiran3).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali yang dapat memperkuat data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber.

## **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepercayaan (*kredibility*). Kepercayaan (*kredibility*) dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

---

<sup>45</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *Comtech* 5, No. 2 (2014): 1110–18.

Teknik untuk mencapai *kredibilitas* pada penelitian studi etnobotani dalam upacara mapandes adat bali di desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara sebagai bahan ajar untuk SMA ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas digunakan untuk mengecek data dari sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keabsahan data yang digunakan dalam penelitian, Serta sumber data penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Restu Rahayu. Teknik Triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Data diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara untuk menggali informasi tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali di desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara 5 informan yaitu Kepala Desa bapak Gusti Putu Muliarka, juru sangging bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta, juru sangging bapak Ida Bagus Rai Legawa, bapak Nyoman Dwi Suyanto masyarakat di Desa Restu Rahayu, serta masyarakat Desa Restu Rahayu yang telah melaksanakan ritual adat yaitu Gusti Ayu Made Arianti. Untuk melakukan pengecekan data wawancara, lalu dicek dengan hasil dari wawancara berupa tabel penyajian data dan dokumentasi bahwasanya peneliti sudah melakukan wawancara dengan narasumber.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari sumber wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>46</sup> Deskripsi data dilakukan dengan menyusun serta mengelompokkan data, sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya kepada narasumber.<sup>47</sup> Proses ini dilakukan dengan menggunakan hasil yang diperoleh dari lapangan kemudian tidak untuk dilakukan sebagai penguji teori yang sudah terlebih dulu ada. Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan peneliti sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>48</sup> Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada saat penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan studi etobotani dalam upacara mapandes adat bali sebagai bahan ajar untuk SMA. Proses reduksi data yaitu dengan mengumpulkan hasil dari wawancara dan observasi kemudian membuat ringkasan atau absatraksi.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 335.

<sup>47</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 86.

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 337.

Reduksi data ini dilakukan hingga laporan penelitian di lapangan selesai.

Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara**

No	Nama Ritual	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Filosofi Tumbuhan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

## 2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Data hasil dari penelitian yang telah diperoleh kemudian di susun secara sistematis agar data tersebut dapat memberi pemaparan dan menjawab pertanyaan penelitian. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Data Ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Ritual Upacara Mapandes Adat Bali Di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara**

No	Nama Ritual	Suku Bali di Daerah Asal	Suku Bali Di Desa Restu Rahayu
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Data spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Nama Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara**

No	Nama Ritual	Nama Tumbuhan	Nama Lokal
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Data hasil penelitian mengenai bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara pada ritual upacara mapandes adat bali disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Bagian Tumbuhan yang Digunakan Dalam Upacara Mapandes**

No	Ritual Adat	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Data hasil penelitian mengenai makna dan filosofi yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara mapandes disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5 Makna dan Filosofi yang Terkandung Dalam Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes**

No	Nama Tumbuhan	Makna dan Filosofi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap lanjutan dari reduksi data dan display data.<sup>49</sup> Data yang sudah dikumpul melalui peroses reduksi dan display akan ditarik kesimpulan hingga dapat menjawab rumusan masalah, akan tetapi terdapat kemungkinan juga tidak bisa menjawab, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>50</sup>

## **F. Bahan Ajar Booklet Etnobotani Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara**

Data hasil penelitian tentang studi etnobotani dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara akan dikumpulkan dan dijadikan booklet dengan topik etnobotani dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi keanekaragaman hayati untuk siswa kelas X SMA. booklet ini nantinya berisi tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara yang meliputi klasifikasi tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta digunakan pada ritual apa saja tumbuhan tersebut dalam upacara mapandes. Adapun susunan dari booklet adalah sebagai berikut:

### 1. Halaman sampul depan

---

<sup>49</sup> Iskandar, Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif) (Jakarta: GP. Press, 2009), 222–24.

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, 345.

2. Kata pengantar

3. Daftar isi

4. Isi

Pada bagian isi terdapat gambar dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes serta klasifikasi dan deskripsi dari masing-masing tumbuhan dan bagian serta makna dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali.

5. Biografi penulis

6. Daftar pustaka

7. Halaman sampul belakang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

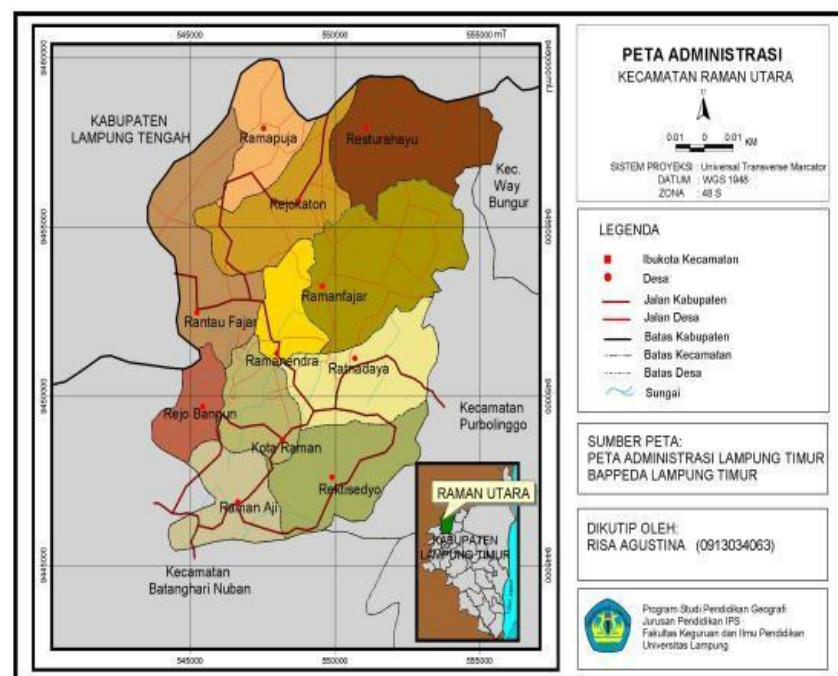
##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Desa Restu Rahayu terdiri dari pemukiman dan lahan pertanian yang luas, rata-rata masyarakat di Desa ini memiliki ladang yang merupakan milik pribadi berupa perkebunan karet, sawit dan sawah. Desa Restu Rahayu merupakan daerah dataran rendah dengan tanah yang subur. Desa Restu Rahayu memiliki luas wilayah sebesar 1258 Ha, dan memiliki jarak tempuh 12 km dari Kecamatan Raman Utara, 40 km dari Kabupaten Lampung Timur yaitu Sukadana, dan 102 km dari Kota Bandar Lampung. Desa Restu Rahayu memiliki jumlah penduduk 1759 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 873 jiwa dan perempuan 886 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 486.

Desa Restu Rahayu berbatasan langsung dengan empat desa dimana disebelah Utara berbatasan dengan Desa Siswo Bangun, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambah Luhur, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Raman Fajar, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejokaton. Desa Restu Rahayu secara geografis terletak pada ketinggian 360 mdl, dan memiliki curah hujan 2000-3000 mm/tahun, serta merupakan daerah dataran rendah yang subur dengan suhu udara

rata-rata 32-37 °C, serta memiliki tekstur tanah pasiran dengan tingkat kemiringan tanah 0,5 derajat.

Menurut data kependudukan yang diperoleh dari Masyarakat Desa Restu Rahayu, Desa Restu Rahayu terdiri dari beberapa suku yaitu suku Bali terdiri dari 1743 jiwa dan suku Jawa 16 jiwa sehingga (99,09 %) masyarakat bersuku Bali, Keberadaan masyarakat suku bali di Desa Restu Rahayu disebabkan oleh program transmigrasi yang dilaksanakan oleh Jawatan Transmigrasi UPT Raman Utara dan dibuka pada tanggal 18 Juli 1958. Adapun asal penduduk Desa Restu Rahayu yaitu dari Provinsi Bali (Kabupaten Tabanan dan Badung) dan Provinsi Jawa Tengah (Kabupaten Solo). Peta Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Raman Utara  
(Sumber: Peta Administrasi Lampung Timur)

## 2. Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara

Masyarakat suku Bali di Desa Restu Rahayu beberapa diantaranya masih memegang kebudayaan dan tradisi yang mereka bawa dari daerah asal mereka yang kemudian diadaptasikan dengan lingkungan sekitar. Percampuran beberapa suku yang ada memicu terjadinya degradasi budaya. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat suku Bali, dengan melakukan wawancara mengenai ritual upacara mapandes adat Bali pada lima narasumber yaitu bapak Ida Bagus Rai Legawa selaku juru sangging, bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta selaku juru sangging, bapak Gusti Putu Muliarka selaku Kepala Desa, Bapak Nyoman Dwi Suyanto selaku Masyarakat, serta masyarakat Desa Restu Rahayu yang telah melaksanakan ritual adat yaitu Gusti Ayu Made Arianti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur diperoleh hasil bahwa semua ritual adat yang ada di Desa Restu Rahayu sama dengan ritual adat di daerah asalnya yang membedakan hanya prosesnya yaitu urutan proses yang berbeda seperti mepetik yaitu potong rambut bisa dilakukan setelah potong gigi selesai atau bisa dilakukan setelah dari sumur, serta pada saat ngelukat bisa disimboliskan air sumur dibawa ke depan supaya lebih praktis sehingga tidak perlu ke sumur lagi atau yang posisi sumurnya jauh, tetapi dengan catatan sudah disucikan.

Ketika potong gigi orang yang diupacarai hanya menggunakan pakaian putih kuning dan sekedar bunga karena pada saat potong gigi orang yang diupacarai diibaratkan seperti orang meninggal. Kemudian setelah selesai upacara mapandes baru menjadi smara jaya smara ratih dan pada saat upacara mejaya jaya merias diri serta mengenakan aksesoris. Tetapi di Desa Restu Rahayu orang yang diupacarai sudah berias diri sebelum upacara mapandes dilakukan sehingga tidak terlihat perubahan ketika remaja menjadi dewasa, hal ini yang dirubah dari kitab tattwa. Data hasil penelitian ritual upacara mapandes adat bali di daerah asal dengan suku bali yang ada di Desa Restu Rahayu dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Ritual Mapandes adat bali di daerah asal dengan Suku Bali yang ada di Desa Restu Rahayu**

No.	Nama Ritual	Suku Bali di Daerah Asal	Suku Bali di Desa Restu Rahayu
1.	Ngekeb	✓	✓
2.	Upacara Mabyakala	✓	✓
3.	Sembahyang ke Mrajan	✓	✓
4.	Prayascita	✓	✓
5.	Matur piuning	✓	✓
6.	Mecaru	✓	✓
7.	Natab sesayut	✓	✓
8.	Mapandes	✓	✓
9.	Mejaya jaya	✓	✓
10.	Mapedamel a. Menggunakan kain berwarna putih, kampuh kuning dan slendang b. Memakai benang pawitra c. Mencicipi sad rasa	✓	✓

	d. Natab banten		
	e. Metapak		

Sumber : Drs. I Ketut Mardika, M.Si., Tradisi Metatah Massal Dalam Upacara Nyekah (Bali: Jayapangus Press 2018)

### 3. Spesies Tumbuhan dan Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu banyak menggunakan tumbuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Restu Rahayu terdapat berbagai macam tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara tersebut. Data hasil penelitian spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara mapandes dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Spesies Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu**

No	Nama Tumbuhan			Famili
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1.	Tebu	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Poaceae
2.	Dadap	Darap Serep	<i>Erythrina variegata</i>	Fabaceae
3.	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn.	Zingiberaceae
4.	Base	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae
5.	Temako	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Solanaceae
6.	Buah	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Arecaceae
7.	Ambengan	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.	Poaceae
8.	Nyuh Gading	Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera</i> var. <i>eburnean</i>	Arecaceae
9.	Cendana	Cendana	<i>Santalum album</i> Linn.	Santalaceae

10.	Tiyang Gading	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i>	Gramineae
11.	Tunjung	Teratai	<i>Nymphaea alba</i> L.	Nymphaeaceae
12.	Bunga Pucuk	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Malvaceae
13.	Bunga Ratna	Bunga Kenop	<i>Gomphrena gobosa</i> L.	Amaranthaceae
14.	Jepun	Kamboja	<i>Plumeria</i> sp.	Gentianales
15.	Melati	Melati	<i>Jasminum sambac</i> Linn.	Oleaceae
16.	Asoka	Asoka	<i>Ixora coccinea</i> L.	Rubiaceae
17.	Sandat	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f & Thomson	Annonaceae
18.	Cempaka	Cempaka	<i>Michelia alba</i>	Magnoliaceae
29.	Bunga Kertas	Bugenvil	<i>Bougainvillea spectabilis</i> Wild	Nyctaginaceae
20.	Bunga Tulasi	Bunga Tulasi	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Lamiaceae
21.	Padi	Padi	<i>Oryza sativa</i> Linn.	Poaceae
22.	Mangga	Mangga	<i>Mangifera</i> spp.	Anarcadiaceae
23.	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae
24.	Anggur	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	Vitaceae
25.	Semangka	Semangka	<i>Citrullus vulgaris</i>	Cucurbitaceae
26.	Pepaya	Papaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
27.	Padi Ketan	Padi Ketan	<i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i>	Gramineae

Penggunaan tumbuhan pada ritual upacara mapandes pada bagian tertentu saja seperti daun, buah, batang, biji dan lain sebagainya. Data hasil penelitian tentang bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Restu Rahayu pada ritual upacara mapandes adat bali dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.



**Tabel 4.3 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes di Desa Restu Rahayu.**

No	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian Yang Digunakan	Ritual
1.	Tebu	Poaceae	Batang	Mapandes
2.	Darap serep	Fabaceae	Batang	Mapandes
3.	Kunyit	Zingiberaceae	Rimpang	Mapandes
4.	Sirih	Piperaceae	Daun	Mapandes
5.	Tembakau	Solanaceae	Daun	Mapandes
6.	Pinang	Arecaceae	Buah	Mapandes
7.	Alang-alang	Poaceae	Daun	Mepetik
8.	Kelapa gading	Arecaceae	Buah	Prayascita, Mapandes
9.	Cendana	Santalaceae	Batang	Mapandes
10.	Bambu kuning	Gramineae	Batang	Mapandes
11.	Teratai	Nymphaeaceae	Bunga	Mepetik
12.	Bunga sepatu	Malvaceae	Bunga	Mepetik
13.	Bunga kenop	Amaranthaceae	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
14.	Kamboja	Gentianales	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
15.	Melati	Oleaceae	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
16.	Asoka	Rubiaceae	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
17.	Kenanga	Annonaceae	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
18.	Cempaka	Magnoliaceae	Bunga	Mapandes
19.	Bugenvil	Nyctaginaceae	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
20.	Bunga tulasi	Lamiaceae	Bunga	Prayascita, Mapandes, Mabyakala

21.	Padi	Poaceae	Biji	Prayascita, Mapandes
22.	Mangga	Anarcadiaceae	Buah	Mapandes
23.	Salak	Areceae	Buah	Mapandes
24.	Anggur	Vitaceae	Buah	Mapandes
25.	Semangka	Cucurbitaceae	Buah	Mapandes
26.	Pepaya	Caricaceae	Buah	Mapandes
27.	Padi ketan	Padi ketan	Biji	Mapedamel

Data hasil penelitian mengenai makna dan filosofi yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara mapandes disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Makna dan Filosofi yang Terkandung Dalam Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Mapandes**

No	Nama Tumbuhan	Makna dan Filosofinya	Ritual
1.	Tebu	Memiliki makna sifat panas dewa sangkara yang menguasai pohon-pohon dan hijau-hijauan dan disimbolkan sifat dari laki-laki yaitu nafsu, Tebu dalam upacara mapandes, tebu bermakna sebagai simbol rasa untuk merasakan dan membedakan “sad rasa” (enam rasa) yang hanya dapat dirasakan di dalam mulut. Untuk pengganjal gigi atau padangal digunakan 3 potong tebu yang panjangnya kira kira 1 hingga 1,5 cm.	Mapandes
2.	Darap serep	Memiliki makna sifat teduh simbolis dari sifat perempuan yaitu lemah lembutnya. Digunakan sebagai pedanggal sebelah kiri.	Mapandes
3.	Kunyit	Sebagai antibiotik ketika selesai pengasahan gigi sehingga terhindar	Mapandes

		dari bibit penyakit.	
4.	Sirih	Sebagai antibiotik dan simbolis dari dewa wisnu yang merupakan dewa trimurti yaitu dari wujud pemeliharaan dan kembali ke wujud asli. Jadi gigi yang tanggal nanti akan tumbuh dan diasah kemudian akan tanggal lagi.	Mapandes
5.	Tembakau	Simbolis dari dewa siwa yang merupakan dewa trimurti yaitu dari wujud pemeliharaan dan kembali ke wujud asli. Jadi gigi yang tanggal nanti akan tumbuh dan diasah kemudian akan tanggal lagi.	Mapandes
6.	Pinang	Memiliki makna untuk belajar pendewasaan diri.	Mapandes
7.	Alang-alang	Digunakan untuk sirawista di kepala, dipakai untuk penyiratan tirta, dipakai untuk seet mimang untuk mangku dan untuk ikat kalpika, ujung alang-alang yang amat runcing merupakan senjata gaib, untuk melebur dosa dan nestapa, penderitaan. Ujung yang tajam berperan sebagai simbol pedang dan lambang kekekalan dan keabadian. Daun yang runcing melambangkan seperti perjalanan manusia yang menghadap kepadanya yang bertahta di dalam hati. Semakin jelas cara wista yang terbuat dari alang-alang adalah amat suci.	Mepetik
8.	Kelapa gading	Daun dibentuk menjadi anyaman memiliki makna kekuatan dari Tuhan sedangkan buahnya digunakan dalam sesaji, memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan. Tempat untuk tirta prayascita, tempat untuk ludah habis dipangur Upacara manusia yadnya terutama	Prayascita, Mapandes

		pada banten durmanggala, pada saat upacara metatah sebagai tempat potongan gigi. Bungkak nyuh gading (kelapa gading) digunakan sarana melukat sebab sudah dipercaya sebagai symbol atau lambang kekuatan suci Ida Bhatara Wisnu, bahkan diyakini sebagai kekuatan Tirtha Mahamerta (Siwa Titha).	
9.	Cendana	Sebagai sarana upacara serta bangunan suci juga nyasa atau simbol tuhan	Mapandes
10.	Bambu kuning	Dewa Keindahan adalah Sang Hyang Semara dan Dewi Ratih, beliau merupakan penuntun remaja, karena disaat remaja jiwa manusia itu indah. Bambu gading dalam upacara mapandes (potong gigi) yaitu untuk pembuatan bale gading. Bale gading berbentuk gedong dengan hiasan serba kuning dan diletakkan di bagian hulu (timur atau utara) dari tempat tidur yang akan menjadi tempat potong gigi.	Mapandes
11.	Teratai	Simbolis tempat duduk istana para dewata.	Mepetik
12.	Bunga sepatu	Simbolis dari patih dwara pala dwara pali.	Mepetik
13.	Bunga kenop	Simbolis dari dewi Lakshmi yang melambangkan kekayaan, kelimpahan, dan keberuntungan. Serta keindahan dan keagungan bunga ini dianggap merefleksikan kemuliaan Dewi Lakshmi.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
14.	Kamboja	Simbolis dari dewa sambu, bunga kamboja sebagai dedikasi dan pengabdian. Kamboja putih menunjukkan kesucian hati saat memuja sang hyang widhi wasa, para leluhur dan guru spiritual.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala

15.	Melati	Simbolis dari bidadari cantik dan digunakan untuk sesajen, bermakna memohon kekuatan ke Sang Hyang Widhi.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
16.	Asoka	Simbol dari raja atau kesatria, yang juga dianggap sebagai lambang keberanian dan kekuatan.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
17.	Kenanga	Simbol dari bidadari cantik, serta simbol tri murti yaitu tiga dewa manifestasi tuhan dalam ajaran agama hindu, digunakan untuk sesajen, bermakna memohon kekuatan ke hadapan Sang Hyang Widhi.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
18.	Cempaka	Simbol tri murti yaitu tiga dewa manifestasi tuhan dalam ajaran Agama Hindu, digunakan untuk sesajen, bermakna untuk memohon kekuatan ke hadapan Sang Hyang Widhi	Mapandes
19.	Bugenvil	Digunakan untuk sesajen, bermakna memohon kekuatan ke hadapan Sang Hyang Widhi.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
20.	Bunga tulasi	Sebagai manifestasi Dewi Lakshmi di bumi.	Prayascita, Mapandes, Mabyakala
21.	Padi	Memiliki makna kehidupan yang diharapkan selalu mengalami perubahan yang baik.	Prayascita, Mapandes
22.	Mangga	Merupakan simbolis dari dewi sri, memiliki makna rasa syukur atas kekayaan alam yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.	Mapandes
23.	Salak		
24.	Anggur		
25.	Semangka		
26.	Pepaya		
27.	Padi ketan	Memiliki makna seperti manis, banyak orang bermuka manis, mulutnya manis, bicaranya manis tetapi jeroanya memabukkan.	Mapedamel

Berdasarkan Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4 di atas terdapat 27 jenis tumbuhan dari 22 familia tumbuhan yang digunakan di antaranya yaitu Poaceae, Fabaceae, Zingiberaceae, Piperaceae, Solanaceae, Arecaceae, Santalaceae, Gramineae, Nymphaeaceae, Malvaceae, Amaranthaceae, Gentianales, Oleaceae, Rubiaceae, Annonaceae, Magnoliaceae, Nyctaginaceae, Lamiaceae, Anarcadiaceae, Vitaceae, Cucurbitaceae, Caricaceae. Bagian tumbuhan yang digunakan biji, batang, bunga, daun dan rimpang. Dari 27 jenis tumbuhan tersebut didapatkan sekitar pekarangan rumah. Berikut gambaran umum mengenai tumbuh dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu:

1. Tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Liliopsida

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Saccharum*

Species : *Saccharum officinarum* L.

2) Deskripsi

Tanaman tebu merupakan spesies paling penting dalam genus *Saccharum* sebab kandungan sukrosanya paling tinggi dan

kandungannya seratnya paling rendah. Batang tanaman tebu beruas-ruas yang dibatasi dengan buku buku, dengan diameter 3-5 cm, dan tinggi batang antara 2-5 meter tidak bercabang. Daunnya tidak lengkap, karena terdiri dari helai daun dan pelepah saja, sedangkan tangkai tidak ada. Lebar daun 4-6 cm, berbentuk seperti pita, pelepah muncul berselingan kanan dan kiri. Tepi daun bergelombang dan berbulu keras. Bunga tebu merupakan malai yang bentuknya piramida, panjangnya 70- 90 cm, dan memiliki akar serabut.<sup>51</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah batang sebagai pedanggal gigi pada saat upacara mapandes. Tumbuhan tebu dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Tebu (*Saccharum officinarum* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 2. Darap Serep (*Erythrina variegata*)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

---

<sup>51</sup> Junyah Leli Isnaini, Sunniati dan Asmawati, "Pertumbuhan Setek Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.)" *Agrokompleks* 14, No. 1 (2015).

Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : Erythrina  
Species : *Erythrina variegata*

## 2) Deskripsi

Dadap merupakan tumbuhan berkayu, tingginya mencapai 1-25 meter. Batang dan rantingnya ada yang berduri dan ada yang tidak berduri, serta tangkai daun tidak berduri. Daunnya majemuk dengan tiga anak daun, bulat menyerupai telur terbalik, segitiga ataupun belah ketupat dengan ujung tumpul. Bunganya tersusun dalam tandan, buahnya merupakan buah polong.<sup>52</sup> Sistem perakaran tunggang. Bagian yang digunakan adalah batang, sebagai pedanggal gigi pada saat upacara mapandes. Tumbuhan darap serep dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Darap serep (*Erythrina variegata*)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

---

<sup>52</sup> I Komang Pariata, Anak Agung Putu Agung Mediastari, dan Ida Bagus Putra Suta, "Manfaat Darap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak", *E-Jurnal Widya Kesehatan* 4, No. 1 (2022).



### 3. Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)

#### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliopsida

Classis : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Species : *Curcuma longa* Linn.

#### 2) Deskripsi

Batang bermodifikasi menjadi rimpang, berwarna hijau, tinggi 70-100 cm lurus ke atas. Pelepah daun lunak. Daun menyirip, berbentuk elips, terdiri dari 5-15 helai, pangkal daun runcing dengan warna hijau tua dan muda, tepi daun rata. Bunga dengan warna merah muda hingga ungu. Buah dan biji berbentuk elips. Kunyit mengandung minyak esensial pada rimpangnya, dapat diolah menjadi bumbu dapur, kosmetik, obat tradisional, bahan makanan, dan sebagai tanaman hias.<sup>53</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpang, digunakan untuk pengurip-urip atau antiseptik. Kunyit dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

---

<sup>53</sup> Trimanto, Dini Dwiyantri, dan Serafinah Indriyani, "Morfologi, Anatomi dan Uji Histokimia Rimpang *Curcuma aeruginosa* Roxb; *Curcuma Longa* L. dan *Curcuma Heyneana* Valanton dan Zijp," *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati* 17, No. 2 (2018): 123–24.



Gambar 4.4 Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 4. Daun Sirih (*Piper betle* L.)

##### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Classis : Dikotiledonaea  
 Ordo : Piperales  
 Famili : Piperaceae  
 Genus : Piper  
 Species : *Piper betle* L.

##### 2) Deskripsi

Sirih hijau (*Piper betle* L.) termasuk jenis tumbuhan perdu merambat dan bersandar pada batang pohon lain, warna hijau keabu-abuan, daun tunggal, bulat panjang. perbungaan bulir, warna kekuningan. buah buni, bulat, warna hijau keabu-abuan permukaan kulitnya kasar serta berbuku-buku. Daun sirih yang subur berukuran lebar antara 8-12 cm dan panjangnya 10-15 cm. Memiliki akar tunggang yang bentuknya bulat dan berwarna

coklat kekuningan.<sup>54</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun pada ritual mapandes Sebagai antibiotik, tumbuhan sirih dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Daun Sirih (*Piper betle* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 5. Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Classis : Dicotyledoneae  
 Ordo : Solanales  
 Famili : Solanaceae  
 Genus : Nicotiana  
 Species : *Nicotiana tabacum* L.

### 2) Deskripsi

Batang tembakau agak bulat, lunak tetapi kuat, makin ke ujung makin kecil. Ruas batang mengalami penebalan yang ditumbuhi daun. Setiap ruas juga tumbuh tunas ketiak daun,

---

<sup>54</sup> Nurdin Amin, Zuraidah, dan Intan Layyina. "Pemanfaatan Daun Sirih (*Piper Betle* L.) Sebagai Tradisi Ranub Adat Dalam Penyambutan Tamu Perkawinan Aceh di Kampung Peunyerat Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh" Volume 10, No 1 (2022).

diameter batang 5 cm dan tinggi tanaman mencapai 2,5 meter. Bentuk daun bulat lonjong, ujung meruncing, tulang daun menyirip, bagian tepi daun agak bergelombang dan licin. Daun tumbuh berselang-seling mengelilingi batang. Bunganya merupakan bunga majemuk, terdiri dari beberapa tandan, setiap tandan berisi sampai 15 bunga. Bunga berbentuk terompet dan panjang. Berakar tunggang menembus tanah sampai kedalaman 50–75 cm, sedangkan akar kecilnya menyebar ke samping.<sup>55</sup> Bagian yang digunakan adalah daun pada ritual mapandes. Tumbuhan tembakau dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

## 6. Pinang (*Areca catechu* Linn.)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Tracheophyta  
 Classis : Magnoliopsida  
 Ordo : Arecales

---

<sup>55</sup> Sefrimon, Analisis Tingkat Produksi dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) di Nagari Baruah Gunung Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota,” *Journal of Applied Agricultural Science and Technology* 2, No.2 (2018): 41-54

Famili : Arecaceae  
 Genus : Areca  
 Species : *Areca catechu* Linn.

## 2) Deskripsi

Pohon pinang tumbuh secara individual. Batangnya lurus dengan ketinggian 20-30 meter, berdiameter 25-30 cm. Daunnya majemuk, tulang daun keras. Bunga pinang tumbuh di ketiak daun dan tergolong bunga majemuk. Biji buah pinang berwarna coklat sedikit merah dan berlekuk-lekuk. Memiliki sistem perakaran serabut. Buahnya berwarna hijau dan kulit serabut. Buahnya berwarna kuning cenderung oranye saat masak.<sup>56</sup> Bagian yang digunakan adalah buah pada ritual mapandes. Buah pinang dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Pinang (*Areca catechu* Linn.)  
 (Sumber : Dokumen pribadi)

## 7. Alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.) Beauv.

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

---

<sup>56</sup> Marina Silalahi, "Manfaat dan Toksisitas Pinang (*Areca Catechu*) Dalam Kesehatan Manusia", Bina Generasi: *Jurnal Kesehatan* 2, (2020).

Divisio : Magnoliophyta  
Classis : Liliopsida  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae  
Genus : Imperata  
Species : *Imperatacylindrica* (L.) Beauv.

## 2) Deskripsi

Alang-alang adalah rumput tahunan yang menyukai cahaya matahari, terdiri dari bagian yang mudah terbakar dan akar rimpang. Tingginya 0,2-1,5 meter. Batangnya silinder, diameter 2-3 mm dan beruas-ruas.<sup>57</sup> Bagian yang digunakan adalah daun pada ritual mepetik. Digunakan untuk sirawista di kepala, dipakai untuk penyiratan tirta, dipakai untuk set mimang untuk mangku dan untuk ikat kalpika, ujung alang-alang yang amat runcing merupakan senjata gaib, untuk melebur dosa dan nestapa, penderitaan. Alang-alang dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Alang-alang (*Imperatacylindrica* (L.) Beauv.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

---

<sup>57</sup> Jalaluddin, Rozanna Dewi dan, Farah Irda. "Pengaruh Waktu Perebusan dan Konsentrasi Pelarut Terhadap Produksi Pulp dari Ilalang" *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, (2014).

## 8. Kelapa Gading (*Cocos nucifera* var. *eburnea*)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisio : Magnoliophyta  
Classis : Liliopsida  
Ordo : Arecales  
Famili : Arecaceae  
Genus : *Cocos*  
Species : *Cocos nucifera* var. *eburnea*

### 2) Deskripsi

Batang kelapa gading tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Tidak terdapat kambium karena tergolong monocotyledoneae. Daun bertulang sejajar. Pelepah daun mencapai 5-8 meter saat dewasa. Anak daun pada sisi kiri atau kanannya terdiri 20- 30 helai. Bunga berbentuk seperti tongkol yang dibungkus oleh selaput upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Tergolong bunga serumah (*monoecious*) dengan bunga jantan dan betina terdapat dalam satu bunga. Termasuk dalam golongan buah batu yang terdiri dari kulit luar (epicarp), kulit tengah/ sabut (mesocarp), kulit dalam (endocarp), kulit luar biji yang melekat di dalam tempurung, putih lembaga (endosperm), air kelapa. Akar serabut berkisar 4000-7000 helai

pada pohon yang telah dewasa.<sup>58</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, dibentuk menjadi anyaman memiliki makna kekuatan dari Tuhan, sedangkan buahnya digunakan dalam sesaji memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan, tempat untuk tirta prayascita, tempat untuk ludah habis dipangur upacara manusia yadnya dan digunakan pada ritual prayacita, mapandes. tumbuhan kelapa gading dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Kelapa Gading (*Cocos nucifera* var. *eburnea*)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 9. Cendana (*Santalum album* Linn.)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Classis : Dicotyledoneae

Ordo : Santalales

Famili : Santalaceae

Genus : Santalum.

Species : *Santalum album* Linn

---

<sup>58</sup> Claudia Gadizza Perdani, Susinggih Wijana, Fitri Nurmaysta Sari, "Pemanfaatan Bubur Kelapa Gading (*C.Nucifara* var *eburnean*) dalam Pembuatan Es Krim," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 6, No. 1 (2017): 22-30.



## 2) Deskripsi

Tanaman cendana memiliki karakteristik dapat mencapai tinggi 20 m dan diameter 40 cm, batang bulat berlekuk-lekuk, akar tidak berbanir. Daun merupakan daun tunggal, berwarna hijau, berukuran kecil dan relatif jarang. Bentuk daun bulat memanjang, ujung lancip, dasar lancip sampai seperti bentuk pasak, pinggiran daun bergelombang dan tangkai kekuning-kuningan dengan panjang 1-1,5 cm. Bentuk bunga seperti payung menggarpu atau malai, dengan hiasan bunga seperti tabung, berbentuk lonceng dan panjangnya  $\pm 1$  mm, yang pada awalnya berwarna kuning, kemudian berubah menjadi merah gelap kecoklat-coklatan. Bentuk buah cendana merupakan buah batu (drupe), jorong, kecil, berwarna merah kehitam-hitaman dengan diameter  $\pm 0,75$  cm.<sup>59</sup> bagian yang digunakan adalah: batang yang direndam dan air rendamannya digunakan pada upacara mapandes, tumbuhan cendana dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Cendana (*Santalum album* Linn.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

---

<sup>59</sup> Ariyanti, M.Y. Asbun, "Cendana (*Santalum album* L.) Sebagai Tanaman Penghasil Minyak Atsiri," *Jurnal Kultivasi*, Vol. 12 No. 1 (2018): 558-567.

## 10. Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl))

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Classis : Monocotyledoneae

Ordo : Graminales

Famili : Gramineae

Genus : *Bambusa*

Species : *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl)

### 2) Deskripsi

Bambu kuning mempunyai percabangan rhizoma simpodial, permukaan batang licin, warna batang kuning bergaris hijau. Permukaan pelepah batang diselimuti bulu hitam, keberadaan pelepah buluh mudah lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak berbentuk segitiga, cabang muncul di nodus sepanjang batang, jumlah cabang 3-5. Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 27,5 cm, lebar daun 4,5 cm, warna tangkai daun hijau kekuningan, permukaan bawah tidak berbulu, permukaan atas pelepah daun berbulu. Memiliki akar serabut dengan akar rimpang yang sangat kuat.<sup>60</sup> Bagian yang digunakan adalah batang dibuat bale gading untuk tempat tirta dan sajen

---

<sup>60</sup> Agus Sujarwanta, Suharno Zen, "Identifikasi Jenis dan Potensi Bambu (*Bambusa* sp.) Sebagai Senyawa Antimalaria," *Jurnal Pendidikan Biologi*, Bioedukasi, no.2 (2020): 11

pada upacara mapandes, tumbuhan bambu kuning dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Bambu Kuning  
(*Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 11. Teratai (*Nymphaea alba* L.)

##### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisio : Magnoliophyta  
Classis : Magnoliopsida  
Ordo : Nymphaeales  
Famili : Nymphaeaceae  
Genus : *Nymphaea* L  
Species : *Nymphaea alba* L.

##### 2) Deskripsi

Teratai tidak memiliki batang yang terlihat hanya tangkai bunga serta daun yang tumbuh menjulang di permukaan air, panjang tangkai sekitar 100-125 cm. daun teratai berbentuk bundar hingga mendekati oval. Warna daunnya sebagian besar

hijau, meskipun ada yang kemerahan atau totol-totol hitam. Bunga teratai tersusun dari kelopak dan mahkota yang tertata rapi dan kompak. Akar teratai berupa rimpang yang tumbuh horizontal di dasar lumpur.<sup>61</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga untuk sajen pada upacara mapandes, tumbuhan teratai dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Teratai (*Nymphaea alba* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 12. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.)

### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Classis : Dicotyledonae  
 Ordo : Malvales  
 Famili : Malvaceae  
 Genus : Hibiscus  
 Species : *Hibiscus rosa sinensis* L.

---

<sup>61</sup> Bagus Dwymas Handono, Jati Widagdo, "Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan kursi Teras," *Jurnal Suluh*, No.2 (2020): 2.

## 2) Deskripsi

Kembang sepatu memiliki batang bulat, berkayu, diameter 9 cm, berwarna ungu saat masih muda dan berwarna putih kotor saat tua serta berstruktur keras, dan bercabang banyak. Akar tunggang. Berbunga tunggal yang keluar dari ketiak daun, 1-4 cm panjang tangkai bunganya, serta menjurai dengan lima mahkota yang tersusun berbentuk terompet. Buahnya kecil lonjong masih muda berwarna putih setelah tua berwarna coklat. Memiliki biji pipih berwarna putih.<sup>62</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga untuk sajen pada upacara mapandes. Kembang sepatu dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 13. Bunga Kenop (*Gomphrena gobosa* L.)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisio : Magnoliophyta  
Classis : Magnoliopsida

---

<sup>62</sup> Annisa Efendi, dkk. "Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan" Vol. 1, No. 1 Agustus 2021, Hal. 129-135

Ordo : Caryophyllales  
Famili : Amaranthaceae  
Genus : Gomphrena  
Species : *Gomphrena globosa* L.

## 2) Deskripsi

Bunga kenop memiliki batang berwarna hijau kemerahan, berambut, membesar pada ruas percabangan. Daun berbentuk bulat telur sampai memanjang dan ujung meruncing, panjang 5-10 cm dan lebar 2-5 cm, berwarna hijau, di bagian atasnya berambut putih dan kasar, sedangkan di bagian bawahnya berambut halus. Bunga kenop berwarna ungu kemerahan, ungu terang, atau putih terang. Bunganya tersusun atas capitulum atau bonggol bunga yang rapat lembarannya sehingga membentuk kepala berbentuk bulat atau panjang membulat. Buahnya seperti kotak, bentuk segitiga, masing-masing terbungkus lapisan tipis. Sedangkan bijinya berwarna coklat terang. Bunga kenop memiliki akar tunggang yang menopang tumbuhnya bunga dengan tegak, serta akarnya berwarna kuning kecoklatan.<sup>63</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah: bunga digunakan untuk sajen pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala, tumbuhan kenop dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.

---

<sup>63</sup> Zainul Fikri, Ni Made Wartini, Luh Putu Wrasati, "Karakteristik Ekstrak Pewarna Alami Bunga Kenop (*Gomharena globosa* L.) pada Perlakuan Jenis Pelarut dan Suhu Ekstraksi serta Korelasi antar Variabel." *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, Vol. 8, No. 3, (2020): 460-471



Gambar 4.14 Bunga Kenop (*Gomphrena gobosa* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 14. Kamboja (*Plumeria* sp)

##### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae  
 Divisio : Tracheophyta  
 Classis : Spermatophyta  
 Ordo : Magnoliopsida  
 Famili : Gentianales  
 Genus : *Plumeria*  
 Species : *Plumeria* sp.

##### 2) Deskripsi

Tanaman kamboja memiliki tinggi 1,5-6 m dan berbagai macam warna bunga. Batang pokok besar, ada pula berbatang tinggi tumbuh membengkok bercabang banyak. Daunnya tunggal, runcing di bagian pangkal, bagian tepi merata, tebal dan berbentuk lonjong. Bunga kamboja berbentuk menyerupai terompet dan berkumpul di ujung ranting. Akarnya yaitu akar

tunggang bercabang dan berwarna coklat.<sup>64</sup> Bagian yang digunakan pada tumbuhan ini adalah bunga, digunakan untuk sajen pada ritual prayascita, mapandes, mabyakala. Tumbuhan kamboja dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15 Kamboja (*Plumeria* sp.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 15. Melati (*Jasminum sambac* Linn.)

##### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Classis : Dicotyledonae  
 Ordo : Oleales  
 Famili : Oleaceae  
 Genus : *Jasminum*  
 Species : *Jasminum sambac* Linn.

##### 2) Deskripsi

Melati merupakan tumbuhan perdu, tingginya mencapai 0,3-2 meter. Hidup merambat, berkayu, berlapis-lapis dan

---

<sup>64</sup> I Komang Alit Adi Sanjaya, Eniek Kriswiyanti, dan Agung Ketut Darmadi, "Karakteristik Dan Viabilitas Serbuk Sari 38 Ragam Tanaman Kamboja (*Plumeria* spp.) Di Bali" *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences* 7(1): 40-47 (Maret 2020)



beranting banyak. Tangkai daun pendek. Ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi daun rata. Tulang daun menyirip, bunga menyerupai terompet serta warna putih. beraroma wangi. Sistem perakaran tumbuhan melati ialah akar tunggang serta bercabang yang tersebar dengan kedalaman 40-80 cm dari akar yang terdapat di permukaan tanah. Akar melati bisa menumbuhkan tunas dan cikal bakal baru.<sup>65</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga, digunakan untuk sajen pada ritual prayascita, mapandes, mabyakala. Bunga melati dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 Melati (*Jasminum sambac* Linn.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 16. Asoka (*Ixora coccinea* L.)

##### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Classis : Dicotyledonae  
 Ordo : Rubiales  
 Famili : Rubiaceae

---

<sup>65</sup> Dody Ryo Hermawan, Danang Wahyu Widodo, dan Ahmad Bagus Setiawan, "Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)," Seminar Nasional Inovasi Teknologi e-ISSN: 2549-7952 UN PGRI Kediri, 2020.

Genus : *Ixora*

Species : *Ixora coccinea* L.

## 2) Deskripsi

Bunga asoka berbentuk seperti jarum panjang berwarna merah, oranye, atau kuning yang bergerombol di satu tangkai dengan ujung bunga menyerupai bintang. Bentuk bintang ini masing-masing terdiri dari 4 mahkota bunga di tiap jarumnya. Batangnya berkayu keras dan lentur, tumbuh tegak mencapai ketinggian 3 m lebih. Daunnya berbentuk lonjong dan lebar, letaknya berpasangan berwarna hijau, tetapi ada spesies asoka yang berdaun hijau kekuning-kuningan. Akarnya yaitu akar tunggang yang dalam dan akar cabang serta akar rambut yang menyebar kesegala arah.<sup>66</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga, digunakan untuk sajen pada ritual prayascita, mapandes, mabyakala, tumbuhan asoka dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut.



Gambar 4.17 Asoka (*Ixora coccinea* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

---

<sup>66</sup> A. Sry Wahyuni, Syamsiah, Baiq Farhatul Wahidah, "Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Semak Di Area Kampus 2 UIN Alauddin Dan Sekitarnya". Agropriamtech Vol. 1 No. 1, Oktober 2017

## 17. Bunga Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f & Thomson)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Magnoliales

Famili : Annonaceae

Genus : *Cananga*

Species : *Cananga odorata* (Lam.) Hook.f & Thomson

### 2) Deskripsi

Tanaman kenanga berbatang besar, berdiameter 0,1-0,7 m. Tingginya sekitar 30 m. Daun berbentuk lonjong dan memiliki tandan bunga terjurai berwarna hijau kekuningan, saat tua berubah menjadi kuning dan memiliki aroma sangat harum dan khas. Bunga yang muncul akan mekar dengan mahkota bunga berwarna kuning yang dilengkapi 3 helai daun dan susunan bunga majemuk. Kenanga berakar tunggang yang dalam. Buah kenanga berbentuk oval, berdaging tebal dalam satu buah memiliki biji sekitar 8-12 bahkan lebih tergantung besar buahnya.<sup>67</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah: bunga digunakan untuk sesajen pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala, tumbuhan kenanga dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut.

---

<sup>67</sup> Arum Sekar Wulandari, Ferawati Oktia Nurhayani, "Morfologi dan Mutu Fisik Benih Kenang (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson forma genuina)," *Jurnal Silvikultur Tropika*, Vol. 10 No. 2 (2019) 95-99.



Gambar 4.18 Bunga kenanga  
(*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f & Thomson)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 18. Cempaka Putih (*Michelia alba*)

### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Magnoliopsida  
 Ordo : Magnoliales  
 Famili : Magnoliaceae  
 Genus : *Michelia*  
 Species : *Michelia alba*

### 2) Deskripsi

Tumbuhan cempaka putih merupakan pohon yang tingginya mencapai 30 meter, mempunyai batang yang berkayu. Daunnya tunggal berbentuk bulat telur dan berwarna hijau. Tangkai daun panjang, mencapai hampir separo panjang daunnya, mempunyai bunga berwarna putih dan harum yang khas.<sup>68</sup> Bagian

---

<sup>68</sup> Setyawan E, Pratama P, dan Budiputra D "Optimasi Formula Matriks Patch Ketoprofen Transdermal Menggunakan Kombinasi Asam Oleat dan Minyak Atsiri Bunga Cempaka Putih (*Michelia alba*) sebagai Permeation Enhancer" Jurnal Farmasi Udayana (2015) 4(2) 37-44

yang digunakan pada tumbuhan ini adalah : bunga untuk sajen pada upacara mapandes, Tumbuhan cempaka putih dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 Cempaka Putih (*Michelia alba*)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 19. Bugenvil (*Bougainvillea spectabilis* Wild)

##### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Magnoliopsida  
 Ordo : Caryophyllales  
 Famili : Nyctaginaceae  
 Genus : Bougainvillea  
 Species : *Bougainvillea spectabilis* Wild.

##### 2) Deskripsi

Bugenvil merupakan tumbuhan menjalar dan merambat. Batang agak keras, berkayu, beruas-ruas berwarna cokelat kehijauan, memiliki duri yang tajam dan bercabang-cabang. Memiliki pertulangan daun menyirip, daunnya lebar, bulat telur,

memanjang dengan ujung meruncing. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan dikotil dan memiliki sistem perakaran tunggang. Memiliki bunga berwarna-warni yang sebenarnya merupakan helaian daun yang mengalami modifikasi, disebut seludang bunga (spatha). Bunga sejatinya berbentuk tabung memanjang, berwarna putih yang muncul di tengah-tengah helaian daun yang telah mengalami modifikasi tersebut.<sup>69</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga, digunakan untuk sajen pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala, tumbuhan bugenvil dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 Bugenvil (*Bougainvillea spectabilis* Wild)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 20. Bunga Tulasi (*Ocimum tenuiflorum*)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Magnoliopsida  
 Ordo : Lamiales

---

<sup>69</sup> Tami Dayatmi, Nurhayati, Husnul Khair, "Identifikasi Bunga Kertas (*Bougenville*) Berdasarkan Warna Dengan Metode K-Nearest Neighbor (KKN)," Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, Vol. 5 No. 2 (2021)

Famili : Lamiaceae  
Genus : *Ocimum*  
Species : *Ocimum tenuiflorum*

## 2) Deskripsi

Tanaman tulasi memiliki daun berwarna ungu atau hijau, termasuk tumbuhan semak tegak, bercabang banyak dan tinggi tanaman dewasa sekitar 30-60 cm, batang berbulu. Daun memiliki karakteristik meliputi panjang daun mencapai 5 cm, mempunyai tangkai daun berbentuk elips, duduk daun saling berhadapan, pangkal daun tumpul, tepi daun bergerigi. Bunga memiliki karakteristik meliputi berwarna ungu berbentuk tandan memanjang dalam lingkaran tertutup. Biji berwarna kuning lobak dan memiliki buah yang berbentuk kecil.<sup>70</sup> Bagian yang digunakan adalah bunga pada ritual prayascita, mapandes, mabyakala, tumbuhan tulasi dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 Bunga Tulasi (*Ocimum tenuiflorum*)  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

---

<sup>70</sup> Lailatul Azizah, "Analisis Potensi Antidiabetik Komponen Bioaktif Daun Tulsi (*Ocimum tenuiflorum* L.) Dengan Pendekatan In Silico," (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022) h. 11.

## 21. Padi (*Oryza sativa* Linn.)

### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermatophyta  
Classis : Monocotyledoneae  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae  
Genus : *Oryza*  
Species : *Oryza sativa* Linn.

### 2) Deskripsi

Padi memiliki morfologi batang tersusun dari beberapa ruas. Padi memiliki bentuk daun yang sejajar dengan berwarna hijau, mempunyai ukuran panjang daun antara 41–61 cm. Bentuk bunga padi yaitu berbentuk malai. Panjang malai padi itu bergantung pada jenis padinya. Panjang malai bisa dibedakan menjadi tiga yaitu malai pendek (kurang dari 20 cm), malai sedang (20–30 cm), dan malai panjang (lebih dari 30 cm). Jumlah cabang pada setiap malai berkisar antara 15–20 buah, yang paling rendah 7 buah cabang, serta terbanyak dapat mencapai 30 butir cabang. Buah padi sebenarnya bukan biji melainkan buah yang tertutup oleh lemma dan palea. Sistem perakaran serabut.<sup>71</sup>

Bagian tumbuhan yang digunakan adalah biji pada ritual

---

<sup>71</sup> Janne H.W. Rembang, Abdul W. Rauf, dan Joula O.M. Sondakh, “Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara (Morphological Character of Local Irrigated Rice on Farmer Field in North Sulawesi),” *Bul. Plasma Nutfah* 24, no. 1 (2018): 3–6.



prayascita, mapandes., tumbuhan padi dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 Padi (*Oryza sativa* Linn.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 22. Mangga (*Mangifera* spp.)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Spermatophyta  
 Classis : Dicotyledonae  
 Famili : Anarcadiaceae  
 Genus : *Mangifera*  
 Species : *Mangifera* spp.

### 2) Deskripsi

Pohonnya berbatang tegak, bercabang banyak, dan bertajuk rindang hijau. Tinggi pohon dewasa mencapai 10-40 m. Akar tunggang sangat panjang, dapat mencapai 6 m dalamnya. Daun tunggal, dengan letak tersebar, tanpa daun penumpu. Panjang tangkai daun bervariasi dari 1,25-12,5 cm. Bunganya berbentuk malai. Buah mangga relatif besar, bentuknya hingga panjang. Bijinya besar, gepeng, diliputi oleh daging yang tebal

dan lunak serta enak dimakan. Bijinya berkulit tebal dan liat.<sup>72</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah dalam upacara mapandes. Buah mangga dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 Mangga (*Mangifera* spp.)  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

### 23. Salak (*Salacca zalacca*)

#### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisio : Magnoliophyta  
 Classis : Liliopsida  
 Ordo : Arecales  
 Famili : Arecaceae  
 Genus : *Salacca*  
 Species : *Salacca zalacca*

#### 2) Deskripsi

Salak memiliki batang tegak, bulat dan coklat. Daun majemuk, bertangkai, berduri, anak daun tidak bertangkai, bentuk lanset, ujung runcing, tepi dan pangkal rata, permukaan bawah

---

<sup>72</sup> Yoga Oktavianto, Sunaryo, Agus Suryanto, "Karakterisasi Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.) Cantek, Ireng, Empok, Jempol di Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri," *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 3 No. 2 (2015): 91-97.

berlapis lilin, panjang 50-75 cm, lebar 7-10 cm, berwarna hijau. Buahnya berbentuk bulat telur, bersisik tersusun rapi, berwarna coklat, berdaging putih, terbagi dua sampai tiga, berwarna coklat kehitaman. Bijinya keras berbentuk bulat atau lonjong, berwarna cokelat kehitaman. Akarnya serabut dan berwarna cokelat <sup>73</sup>

Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah dalam upacara mapandes. Buah salak dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut.



Gambar 4.24 Salak (*Salacca zalacca*)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 24. Anggur (*Vitis vinifera*)

##### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisio : Spermatophyta
- Classis : Magnoliopsida
- Ordo : Rhamnales
- Famili : Vitaceae
- Genus : Vitis
- Species : *Vitis vinifera*

---

<sup>73</sup> Putri Ulfa Kamalia, Rochmawati, dan Mila Hariyanti "Pengolahan buah salak Bangkalan untuk mengembangkan potensi lokal" Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) (2021)

## 2) Deskripsi

Tumbuhan anggur berbentuk semak, batang berkayu warna kecoklatan, permukaan kasar, tumbuh batang memanjat, cabang membelit, terdapat mata tunas pada setiap buku batang. Tipe daun yaitu daun tunggal, berbentuk bulat lonjong dan tepinya memiliki lima lekukan. Buah ketika matang berwarna merah keunguan, buah terdiri dari kulit buah, daging buah, dan biji, buahnya memiliki rasa manis dan segar. Bunga tanaman anggur termasuk ke dalam jenis bunga majemuk. Akar tanaman anggur merupakan akar tunggang dan akar cabang<sup>74</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah dalam upacara mapandes. Buah anggur dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 Anggur (*Vitis vinifera*)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 25. Semangka (*Citrullus vulgaris*)

### 1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

---

<sup>74</sup> Ni Ketut Karina Sari, "Perbaikan Kualitas Buah Anggur (*Vitis vinifera* L.) Varietas Prabu Bestari (Redprince) dengan Penjarangan Beri" Vol 6, No. 1 (2022)

Classis : Magnoliopsida  
Ordo : Violales  
Famili : Cucurbitaceae  
Genus : Citrullus  
Species : *Citrullus vulgaris*

## 2) Deskripsi

Tanaman semangka merupakan tanaman semusim, tumbuh merambat hingga mencapai panjang 3-5 meter. Batangnya lunak, bersegi, berambut dan panjangnya mencapai 1,5-5 meter. Daun berseling, bertangkai, helaian daunnya lebar dan berbulu, menjari, dengan ujungnya runcing. Bagian tepi daun bergelombang. Bunga tanaman semangka muncul pada ketiak tangkai daun, berwarna kuning cerah. Semangka memiliki tiga jenis bunga, yaitu bunga jantan (staminate), bunga betina (pistillate), dan bunga sempurna (hermaphrodite). Semangka memiliki bentuk yang beragam dengan panjang 20-40 cm, diameter 15-20 cm, dengan berat mulai dari 4 kg sampai 20 kg. semangka memiliki akar tunggang.<sup>75</sup> Bagian yang digunakan adalah: buah dalam upacara mapandes, buah semangka dapat dilihat pada gambar 4.26 berikut.

---

<sup>75</sup> Apriogi Ade Sandra, "Pengaruh Pemberian Bokashi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* L.), (Pekanbaru: Perternakan UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), hal. 5.



Gambar 4.26 Semangka (*Citrullus vulgaris*)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 26. Pepaya (*Carica papaya* L.)

### 1) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae  
Divisio : Magnoliophyta  
Classis : Magnoliopsida  
Ordo : Brassicales  
Famili : Caricaceae  
Genus : *Carica*  
Species : *Carica papaya* L.

### 2) Deskripsi

Tanaman pepaya memiliki batang tumbuh lurus ke atas dengan tinggi 3-8 m. Batang tanaman berbentuk bulat lurus, di bagian tengah berongga, dan tidak berkayu. Daun dan buah tumbuh secara langsung dari batang. Buah pepaya memiliki daging yang lunak dan berwarna merah atau kuning, berbentuk lonjong. Daunnya bertulang menjari dengan warna permukaan atas hijau-tua, sedangkan permukaan bawah hijau-muda. Akar tunggang dan akar-akar cabang yang tumbuh mendatar ke semua

arah pada ke dalaman 1 meter atau lebih.<sup>76</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah dalam upacara mapandes, buah pepaya dapat dilihat pada gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 Pepaya (*Carica papaya* L.)  
(Sumber : Dokumen pribadi)

## 27. Padi Ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*)

### 1) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Classis	: Angiospermae
Ordo	: Graminales
Famili	: Gramineae
Genus	: <i>Oryza</i>
Species	: <i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i>

### 2) Deskripsi

Padi ketan merupakan tumbuhan semusim dengan batang beruas dan lunak. Lembaran daun seperti garis, panjang 15-40 cm, tumbuh ke atas dengan akar menggantung. Bentuk bunganya

---

<sup>76</sup> Lutfi Aulia Oktofani, Jhons Fatriyadi Suwandi, "Potensi Tanaman Pepaya (*Carica papaya*) Sebagai Antihelmintik," *Jurnal Kedokteran*, Vol. 8 No. 1 (2019): 246-250.

malai dengan panjang 25- 35 cm. Buah atau biji tertutup dengan lemma dan palea, berbenruk butiran agak bulat berwarna putih. Hampir seluruh ketan mengandung amilopektin. Memiliki sitem perakaran serabut.<sup>77</sup> Bagian tumbuhan yang digunakan adalah biji untuk membuat tape yang digunakan dalam upacara mapedamel, biji padi ketan dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*)  
(Sumber: Dokumen pribadi)

#### 4. Makna dan Filosofi Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu

Upacara mapandes adat bali di desa restu rahayu kecamatan raman utara memiliki beberapa rangkaian ritual dan pada setiap ritual memiliki makna dan filosofi yang berbeda mulai dari makna pengharapan, doa, dan nasihat. Data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung dalam ritual upacara mapandes dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

---

<sup>77</sup> Mahmudah Hamawi, Haris Setyaningrum, Use Etica, "Karakter Morfologis Kultivar Padi Ketan Lokal Ponorogo," *J. Agron. Indonesia*, Desember 2019, 47(3): 224-231



**Tabel 4.5 Makna dan Filosofi Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu**

No	Nama Ritual	Makna dan Filosofi
1.	Ngekeb	Upacara ini dilakukan di meten atau di gedong, mengandung makna pelaksanaan brata, yakni janji untuk mengendalikan diri dari berbagai dorongan dan godaan nafsu, terutama dorongan negatif yang disimboliskan dengan sadripu, yakni enam musuh pada diri pribadi manusia berupa loba, emosi, nafsu dan sebagainya.
2.	Upacara mabyakala	Upacara ini dilakukan di halaman rumah, di depan meten atau gedong, mengandung makna membersihkan diri pribadi dari unsur-unsur bhutakala, yakni sifat jahat yang muncul dari dalam maupun karena pengaruh dari luar (lingkungan pergaulan).
3.	Sembahyang di mrajan	Memohon wara nugraha Hyang Guru dan leluhur (kawitan) bahwa pada hari itu keluarga yang bersangkutan menyelenggarakan upacara potong gigi. Menyembah ibu-bapak, sebagai perwujudan dan kelanjutan tradisi Veda, seorang anak wajib bersujud kepada orang tuanya, karena orang tua juga merupakan perwujudan dewata, juga sebagai wujud bakti kepada Sang Hyang Uma dan Siva, sebagai ibu-bapak yang tertinggi dan yang sejati. Ngayab Caru Ayam Putih, simbolis dari sifat keraksasaan dinetralkan dan berkembangnya sifat-sifat kedewataan. Memohon tirta, sebagai simbolis memohon kesejahteraan, kabahagiaaan dan keabadian.
4.	Prayascita	Untuk membersihkan badan, setelah dipisahkan

		aura negatif kemudian dibersihkan aura negatifnya sehingga mendapatkan aura positif.
5.	Matur piuning	Permohonan restu kepada leluhur yang memiliki makna agar kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan kelancaran, serta sebagai simbol akan dimulainya suatu acara, sebab dilaksanakan sebelum acara dimulai.
6.	Mecaru	Untuk membersihkan tempat di sekitar akan dilakukan potong gigi, bertujuan memohon ijin kepada ibu pertiwi dan buto kale atau diartikan energi negatif yaitu demit, di sekitar dibersihkan dan diberi suguhan agar tidak mengganggu jalannya acara potong gigi.
7.	Natab sesayut	Untuk memohon kekuatan lahir dan batin, karena masa pubertas penuh dengan tantangan hidup termasuk dorongan nafsu yang jahat
8.	Upacara mapandes	<p>Ngrajah gigi; menulis gigi dengan aksara suci simbolis sesungguhnya Hyang Widhi lah yang membimbing kehidupan ini melalui ajaran suci yang diturunkan-Nya, sehingga perilaku umat manusia menjadi suci, lahir dan batin. Pemahatan taring simbolis Sang Hyang Widhi (Siva) yang telah menganugrahkan kelancaran upacara ini seperti simbolik Sang Hyang Siva memotong taring putra-Nya, yakni Bhatara Kala.</p> <p>a. Upacara di tempat (bale) mapandes, setelah selesai upacara di pamarajan, maka remaja yang mengikuti upacara mapandes kembali ke gedong untuk selanjutnya menuju tempat</p>

		<p>upacara mapandes dilaksanakan, adapun rangkaian dan makna upacara yang dikandung adalah Menyembah Bhatara Smara dan Bhatari Ratih, agar senantiasa membimbing ke jalan yang benar, sekaligus memohon benih yang terkandung dalam diri masing-masing (sukla-svanita), jangan sampai ternoda hingga kehidupan berumah tangga melalui perkawinan di kemudian hari. memohon tirta kepada Bhatara Smara dan Bhatari Ratih, sebagai simbol telah mendapat restu dan perkenan-Nya.</p> <p>b. Ngayab banten pangawak bale gading, untuk memohon kekuatan lahir dan batin, karena masa pubertas penuh dengan tantangan hidup termasuk dorongan nafsu yang jahat. Mapandes, yakni dilaksanakannya upacara panggur oleh sangging, guna menyucikan diri pribadi dari gangguan sad ripu.</p> <p>c. Menginjak banten paningkeb, mengandung makna selesainya upacara mapandes, dengan sad ripu dan catur sanak telah memperoleh penyucian.</p> <p>d. Menikmati sirih lekesan, lekesan (daun sirih berisi kapur, pinang, gambir dan tembakau) merupakan simbol Sang Hyang Panca Siwa yang akan memberikan kekuatan dharma kepada orang yang melaksanakan upacara potong gigi, supaya dia mampu mengendalikan kekuatan adharma. Setelah</p>
--	--	---

		memotong lekesan dengan gigi seri sebanyak tiga kali, maka terakhir diusapkan tembakau yang merupakan simbol Sang Hyang Wisesa, yang memberikan kekuatan tidak terbatas.
9.	Mejaya jaya	Melaksanakan upacara yang dipimpin oleh Pandita (Sulinggih) berupa pemercikkan tirta, mengandung makna orang bersangkutan telah dan senantiasa akan memperoleh kemenangan dalam menghadapi godaan dan dorongan untuk berbuat jahat.
10.	Mapedamel	Bertujuan yaitu setelah potong gigi agar anak pada masa remaja dan seterusnya akan menjadi orang yang bijaksana, yaitu tahapan mengalami suka dan duka kehidupan, serta selalu memegang ajaran agama Hindu, mempunyai arah pandangan yang luas dan dapat bersikap baik, karena dapat memahami apa yang disebut dharma dan apa yang disebut adharma.

## B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada masyarakat Suku Bali yang berada di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai lima narasumber yaitu Bapak Ida Bagus Rai Legawa selaku juru sangging, Bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta selaku juru sangging, Bapak Gusti Putu Muliarka selaku kepala desa, Bapak Nyoman Dwi Suyanto selaku masyarakat, serta masyarakat

Desa Restu Rahayu yang telah melaksanakan ritual adat yaitu Gusti Ayu Made Arianti.

Upacara mapandes menggunakan sepuluh rangkaian ritual, yaitu ngekeb, mabyakala, sembahyang di mrajan, prayascita, matur piuning, mecaru, natab sesayut, upacara mapandes, mejaya jaya, dan mapedamel. Yang membedakan dengan ritual di daerah asalnya adalah prosesnya, yaitu urutan ritual yang berbeda seperti mepetik yaitu potong rambut bisa dilakukan setelah potong gigi selesai atau bisa dilakukan setelah dari sumur, serta pada saat ngelukat bisa disimboliskan air sumur dibawa ke depan supaya lebih praktis sehingga tidak perlu ke sumur lagi atau yang posisi sumurnya jauh, tetapi dengan catatan sudah disucikan.

Sedangkan yang dihilangkan dari upacara mapandes yaitu adalah ketika potong gigi orang yang diupacarai hanya menggunakan pakaian putih kuning dan sekedar bunga karena pada saat potong gigi orang yang diupacarai diibaratkan seperti orang meninggal. Kemudian setelah selesai upacara mapandes baru menjadi smara jaya smara ratih kemudian pada saat upacara mejaya jaya merias diri dan mengenakan aksesoris. Tetapi di Desa Restu Rahayu orang yang diupacarai sudah berias diri sebelum upacara mapandes dilakukan sehingga tidak terlihat perubahan ketika remaja menjadi dewasa.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terdegradasinya ritual upacara mapandes yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mengakibatkan terdegradasinya ritual upacara mapandes adat

bali di Desa Restu Rahayu yaitu percampuran beberapa suku masyarakat. Faktor eksternal yang mengakibatkan terdegradasinya ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu yaitu perubahan lingkungan dan modernisasi. Selain itu, terdapat faktor ekonomi dimana ritual terdegradasi atau berkurang karena kurangnya biaya untuk melakukan keseluruhan ritual upacara mapandes. Untuk membuat acara ritual seperti itu membutuhkan biaya yang cukup banyak. Faktor etnobotani yang mengakibatkan terdegradasinya ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu yaitu beberapa tumbuhan yang dipakai pada ritual semakin sulit ditemukan, akibatnya beberapa tumbuhan diganti menggunakan tumbuhan yang lain, yang memiliki warna yang sesuai, suci, bersih, tidak layu, serta memiliki makna yang sama.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun, bunga, buah, rimpang, biji dan batang. Kemudian tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai banten/sesajen. Adapun tumbuhan yang tidak lagi digunakan oleh masyarakat bali di Desa Restu Rahayu yaitu bunga teratai karena sangat sulit ditemukan keberadaannya dan dapat diganti dengan tumbuhan lain seperti bunga kamboja.

Pelaksanaan ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu menggunakan 27 macam tumbuhan yaitu tebu (*Saccharum officinarum* L.), darap serep (*Erythrina variegata*), kunyit (*Curcuma longa* Linn.), sirih (*Piper betle* L.), tembakau (*Nicotiana tabacum* L.), pinang (*Areca catechu* Linn.), alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.) Beauv.),

kelapa gading (*Cocos nucifera* var. *eburnean*), cendana (*Santalum album* Linn.), bambu kuning (*Bambusa vulgaris* var. *striata*), bunga sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.), bunga kenop (*Gomphrena gobosa* L.), melati (*Jasminum sambac* Linn.), asoka (*Ixora coccinea* L.), kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f & Thomson), cempaka (*Michelia alba*), bugenvil (*Bougainvillea spectabilis* Wild), bunga tulasi (*Ocimum tenuiflorum*), Padi (*Oryza sativa* Linn.), mangga (*Mangifera* spp.), salak (*Salacca zalacca*), anggur (*Vitis vinifera*), semangka (*Citrullus vulgaris*), pepaya (*Carica papaya* L.), dan padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*).

Terdapat 27 jenis tumbuhan dari 22 familia tumbuhan yang digunakan, diantaranya yaitu Poaceae, Fabaceae, Zingiberaceae, Piperaceae, Solanaceae, Arecaceae, Santalaceae, Gramineae, Nymphaeaceae, Malvaceae, Amaranthaceae, Gentianales, Oleaceae, Rubiaceae, Annonaceae, Magnoliaceae, Nyctaginaceae, Lamiaceae, Anarcadiaceae, Vitaceae, Cucurbitaceae, Caricaceae. Adapun famili yang paling banyak digunakan pada yaitu Poaceae, Arecaceae, dan Gramineae.

Bagian tumbuhan yang digunakan meliputi bagian biji, bunga, daun, batang dan rimpang. Tumbuhan yang digunakan pada bagian biji yaitu padi, padi ketan. Tumbuhan yang digunakan pada bagian daun yaitu tumbuhan kelapa gading, sirih, alang-alang, tembakau. Tumbuhan yang digunakan pada bagian buah yaitu kelapa gading, pinang, salak, anggur, pepaya, mangga, semangka. Tumbuhan yang digunakan pada bagian batang yaitu tebu, darap serep, cendana, bambu kuning. Tumbuhan yang

digunakan pada bagian rimpang yaitu kunyit. Tumbuhan yang digunakan pada bagian bunga yaitu teratai, bunga sepatu, bunga kenop, kamboja, melati, asoka, kenanga, cempaka, bugenvil, bunga tulasi.

Penggunaan tumbuhan pada ritual pernikahan bisa lebih dari satu ritual. Adapun tumbuhan yang digunakan lebih dari satu ritual yaitu kelapa gading (*Cocos nucifera* var. *eburnean*). Daunnya dibentuk anyaman, bermakna kekuatan dari Tuhan. Buahnya digunakan dalam sesaji, bermakna rasa syukur kepada Tuhan tempat untuk tirta prayascita, tempat untuk ludah habis dipangur upacara manusia yadnya terutama pada banten durmangala, pada saat upacara metatah sebagai tempat potongan gigi. Bungkok nyuh gading (kelapa gading) digunakan sarana melukat sebab sudah dipercaya sebagai simbol atau lambang kekuatan suci Ida Bhatara Wisnu, bahkan diyakini sebagai kekuatan Tirtha Mahamerta (Siwa Titha) dan digunakan pada ritual prayacita, mapandes.

Pada tumbuhan padi bagian yang digunakan adalah biji, bermakna kehidupan yang diharapkan selalu mengalami perubahan yang baik digunakan pada ritual prayacita, mapandes. Bunga kenop bagian yang digunakan adalah bunga yang memiliki simbolis dari Dewi Lakshmi yang melambangkan kekayaan, kelimpahan, dan keberuntungan. Serta keindahan dan keagungan bunga ini dianggap merefleksikan kemuliaan Dewi Lakshmi digunakan pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala.

Kamboja bagian yang digunakan adalah bunga, bermakna simbolis dari dewa sambu, bunga kamboja sebagai dedikasi dan pengabdian. Serta



kamboja berwarna putih menunjukkan kesucian hati saat memuja sang hyang widhi wasa, para leluhur dan guru spiritual digunakan pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala.

Melati bagian yang digunakan adalah bunga yang memiliki makna Simbolis dari bidadari cantik dan digunakan untuk sesajen bermakna untuk memohon kekuatan kehadiran Sang Hyang Widhi digunakan pada ritual prayascita, mapandes, mabyakala.

Asoka bagian yang digunakan adalah bunga yang memiliki makna simbol dari raja atau kesatria, serta dianggap sebagai lambang keberanian dan kekuatan digunakan pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala. Kenanga bagian yang digunakan adalah bunga yang memiliki makna simbol dari bidadari cantik, serta Merupakan simbol tri murti yaitu tiga dewa manifestasi tuhan dalam ajaran agama hindu, digunakan untuk sesajen, bermakna untuk memohon kekuatan kehadiran Sang Hyang Widhi digunakan pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala.

Bugenvil bagian yang digunakan adalah bunga yang memiliki makna digunakan untuk sesajen Bermakna untuk memohon kekuatan kehadiran Sang Hyang Widhi digunakan pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala. Bunga tulasi bagian yang digunakan adalah bunga yang memiliki makna Sebagai manifestasi Dewi Lakshmi di bumi digunakan pada ritual prayacita, mapandes, mabyakala.

Tumbuhan yang digunakan memiliki makna dan filosofi tersendiri seperti tebu memiliki makna sifat panas disimbolkan sifat dari laki-laki

yaitu nafsu, darap serep memiliki makna sifat teduh simbolis dari sifat perempuan yaitu lemah lembutnya. Kunyit memiliki makna sebagai antibiotik, sirih memiliki makna simbolis dari Dewa Wisnu. Tembakau memiliki makna simbolis dari Dewa Siwa, pinang memiliki makna untuk belajar pendewasaan diri, alang-alang memiliki makna untuk melebur dosa dan nestapa, kelapa gading kekuatan dari tuhan serta rasa syukur, cendana bangunan suci atau simbol tuhan, bambu kuning memiliki makna untuk pembuatan bale gading dan simbol dari dewa keindahan dimana beliau merupakan sebagai penuntun para remaja, karena disaat remajalah jiwa manusia itu indah. Teratai memiliki makna tempat duduk para dewata. Bunga sepatu memiliki makna simbolis dari Patih Dwara Pali Dwara Pali, bunga kenop simbolis Dewi Lakshmi, kamboja simbolis dari Dewa Sambu, melati simbolis dari bidadari cantik, asoka simbolis dari raja/ksatria, kenanga simbol dari bidadari cantik, cempaka simbol dari Dewa Tri Murti, bugenvil memohon kekuatan kepada Sang Hyang Widhi, bunga tulasi manifestasi Dewi Lakshmi, padi memiliki makna kehidupan yang diharapkan selalu mengalami perubahan, mangga, salak, anggur semangka, dan pepaya simbol dari Dewi Sri, padi ketan orang yang bicaranya manis belum tentu hatinya baik.

Makna dan filosofi ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu pada upacara ngekeb mengandung makna pelaksanaan brata, yakni janji untuk mengendalikan diri dari berbagai dorongan dan godaan nafsu, terutama dorongan negatif yang disimboliskan dengan sadripu.

Upacara mabyakala mengandung makna membersihkan diri pribadi dari unsur-unsur bhutakala, yakni sifat jahat yang muncul dari dalam maupun karena pengaruh dari luar (lingkungan pergaulan). Sembahyang di mrajan Memohon wara nugraha Hyang Guru dan leluhur (kawitan) bahwa pada hari itu keluarga yang bersangkutan menyelenggarakan upacara potong gigi. Prayascita untuk membersihkan badan, setelah dipisahkan aura negatif kemudian dibersihkan aura negatifnya sehingga mendapatkan aura positif. Matur piuning memiliki makna agar kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan kelancaran, serta sebagai simbol akan dimulainya suatu acara, sebab dilaksanakan sebelum acara dimulai.

Mecaru bertujuan memohon izin kepada ibu pertiwi dan buto kale atau diartikan energi negatif yaitu demit, di sekitar dibersihkan dan diberi suguhan agar tidak mengganggu jalannya acara potong gigi. Natab sesayut untuk memohon kekuatan lahir dan batin, karena masa pubertas penuh dengan tantangan hidup termasuk dorongan nafsu yang jahat. Upacara mapandes Ngrajah gigi menulis gigi dengan aksara suci simbolis sesungguhnya Hyang Widhi lah yang membimbing kehidupan ini melalui ajaran suci yang diturunkan-Nya, sehingga perilaku umat manusia menjadi suci, lahir dan batin. Pemahatan taring simbolis Sang Hyang Widhi (Siva) yang telah menganugrahkan kelancaran upacara ini seperti simbolik Sang Hyang Siva memotong taring putra-Nya, yakni Bhatara Kala. Upacara di tempat (bale) mapandes, setelah selesai upacara di pamarajan, maka remaja yang mengikuti upacara mapandes kembali ke gedong untuk

selanjutnya menuju tempat upacara mapandes dilaksanakan, adapun rangkaian dan makna upacara yang dikandung adalah Menyembah Bhatara Smara dan Bhatari Ratih, agar senantiasa membimbing ke jalan yang benar, sekaligus memohon benih yang terkandung dalam diri masing-masing (sukla-svanita), jangan sampai ternoda hingga kehidupan berumah tangga melalui perkawinan dikemudian hari. memohon tirta kepada Bhatara Smara dan Bhatari Ratih, sebagai simbol telah mendapat restu dan perkenan-Nya.

Ngayab banten pangawak bale gading, untuk memohon kekuatan lahir dan batin, karena masa pubertas penuh dengan tantangan hidup termasuk dorongan nafsu yang jahat. Mapandes, yakni dilaksanakannya upacara panggur oleh sangging, guna menyucikan diri pribadi dari gangguan sad ripu. Menginjak banten paningkeb, mengandung makna selesainya upacara mapandes, dengan sad ripu dan catur sanak telah memperoleh penyucian. Menikmati sirih lekesan, lekesan (daun sirih berisi kapur, pinang, gambir dan tembakau) merupakan simbol Sang Hyang Panca Siwa yang akan memberikan kekuatan dharma kepada orang yang melaksanakan upacara potong gigi, supaya dia mampu mengendalikan kekuatan adharma. Setelah memotong lekesan dengan gigi seri sebanyak tiga kali, maka terakhir diusapkan tembakau yang merupakan simbol Sang Hyang Wisesa, yang memberikan kekuatan tidak terbatas.

Mejaya jaya mengandung makna orang bersangkutan telah dan senantiasa memperoleh kemenangan dalam menghadapi godaan dan

dorongan berbuat jahat. Mapedamel bertujuan setelah potong gigi agar anak pada masa remaja dan seterusnya menjadi orang yang bijaksana, yaitu tahapan mengalami suka duka kehidupan, serta selalu memegang ajaran agama Hindu, mempunyai arah pandangan yang luas dan bersikap baik, karena dapat memahami apa yang disebut dharma dan adharma.

Sebagian besar tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara adat diambil dari sekitar tempat tinggal. Masyarakat menanam tumbuhan yang digunakan untuk sembahyang, ritual adat, tanaman obat atau sebagai pembatas lahan seperti halnya tumbuhan asoka, tebu, bunga sepatu, bambu. Masyarakat menanam di sekitar rumah, kebun, atau ladang milik mereka. Masyarakat hanya mengambil tumbuhan secukupnya saja, hal ini merupakan upaya konservasi oleh masyarakat agar tumbuhan yang digunakan dalam ritual tetap ada karena tidak semua tumbuhan yang digunakan dalam ritual dapat diganti oleh tumbuhan lain.<sup>78</sup>

Usaha pelestarian sumber daya alam hayati merupakan tanggung jawab bersama dan harus dilakukan secara ketat. Keanekaragaman hayati banyak sekali memiliki manfaat salah satunya yaitu sebagai aspek budaya dan keagamaan. Dalam menjalankan upacara ritual keagamaan dan kepercayaannya, penyelenggaraan upacara adat dan pesta tradisional sering memanfaatkan beragam jenis tumbuhan. Maka dari itu pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting dan harus dilaksanakan agar tumbuhan tersebut tidak punah.

---

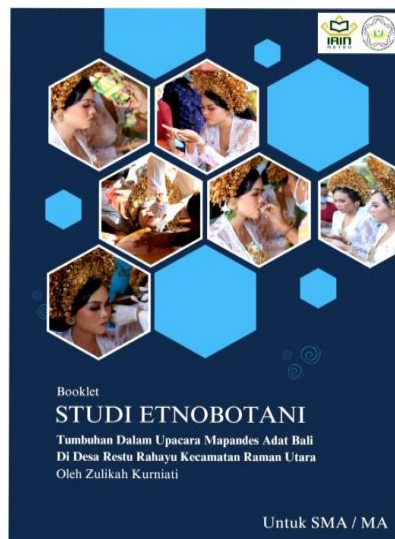
<sup>78</sup> Purwanti, Miswan, dan Ramadhani Pitopang, "Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-Una", *Biocelbes* 11, no. 1 (2017).

Belum adanya pewarisan budaya secara tertulis yang merupakan salah satu hal yang menyebabkan keterbatasan serta kurangnya informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh masyarakat di Desa Restu Rahayu tentang ritual upacara mapandes adat bali. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pewarisan budaya yang masih secara lisan dan hanya dilakukan secara turun temurun. Selama ini masyarakat melihat dan mengetahui ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu tetapi masyarakat kurang tahu secara pasti apa itu ritual upacara mapandes adat bali, tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatannya bagaimana, serta apa makna dan filosofi dari ritual tersebut.

Data hasil penelitian studi etnobotani dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara akan dikumpulkan dan dijadikan booklet dengan topik etnobotani dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi keanekaragaman hayati untuk siswa kelas X SMA. Booklet ini berisi tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara yang meliputi klasifikasi tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta digunakan pada ritual apa saja tumbuhan tersebut dalam upacara mapandes. Adapun susunan dari booklet adalah sebagai berikut:

## 1. Sampul depan

Sampul depan booklet memuat judul, nama penyusun dan gambar serta jenjang sekolah, logo IAIN Metro, logo Tadris Biologi.



Gambar 4.29 Sampul Depan Booklet

## 2. Kata pengantar

Kata pengantar adalah bagian awal dari booklet di dalamnya terdapat ucapan syukur dan terimakasih dari penulis terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan booklet.



Gambar 4.30 Kata Pengantar Booklet

### 3. Daftar isi

Memuat nomor halaman yang disusun oleh penulis secara berurutan dan memudahkan untuk mencari bagian yang diinginkan.



The image shows a dark blue cover for a 'Daftar Isi' (Table of Contents) booklet. The title 'Daftar Isi' is written in white at the top left. To the right, there is a small white illustration of a person sitting at a desk with a computer. Below the title, the table of contents is listed in white text, with page numbers in blue. At the bottom right, there is a small blue box containing the number '03'.

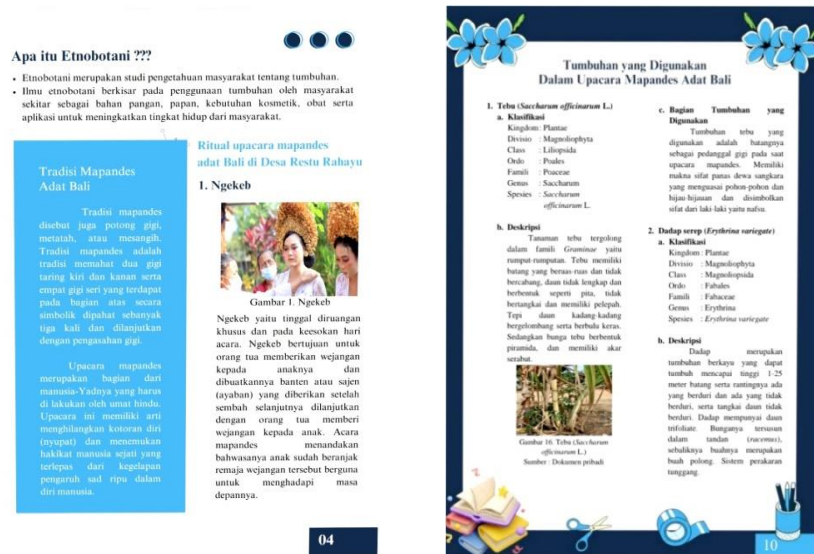
01	Halaman Sampul Depan
02	Kata Pengantar
03	Daftar Isi
04	Etnobotani
04	Tradisi Mapandes Adat Bali
04	Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu
10	Tumbuhan yang digunakan Dalam Upacara Mapandes Adat Bali
26	Biografi Penulis
27	Daftar Pustaka
30	Halaman Sampul Belakang

Gambar 4.31 Daftar Isi Booklet

### 4. Isi

Pada bagian isi terdapat pengertian etnobotani, tradisi mapandes serta ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu yaitu ngekeb, upacara mabyakala, sembahyang di mrajan, prayascita, matur piuning, mecaru, natab sesayud, upacara mapandes, mepetik, mejaya-jaya, mepedamel. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali terdiri dari nama tumbuhan nama latin klasifikasi, deskripsi, bagian tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofinya.





Gambar 4.32 Isi Booklet

5. Biografi penulis

Informasi singkat mengenai penulis berupa nama, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan.



Gambar 4.33 Biografi Penulis Booklet

## 6. Daftar pustaka

Memuat semua informasi dari sumber kutipan secara jelas dan terperinci untuk dijadikan dasar informasi dalam pembuatan booklet.



Gambar 4.34 Daftar Pustaka Booklet

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur terdiri dari sepuluh rangkaian ritual yaitu ritual ngekeb, mabyakala, sembahyang di mrajan, prayascita, matur piuning, mecaru, natab sesayud, upacara mapandes, mejaya jaya, dan mapedamel.
2. Pelaksanaan Ritual Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu menggunakan 27 macam Tumbuhan diantaranya Tebu (*Saccharum officinarum* L.), Darap serep (*Erythrina variegata*), Kunyit (*Curcuma longa* Linn.), Sirih (*Piper betle* L.), Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.), Pinang (*Areca catechu* Linn.), Alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.) Beauv.), Kelapa gading (*Cocos nucifera* var. *eburnea*), Cendana (*Santalum album* Linn.), Bambu kuning (*Bambusa vulgaris* var. *striata*), Bunga sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.), Bunga kenop (*Gomphrena globosa* L.), Melati (*Jasminum sambac* Linn.), Asoka (*Ixora coccinea* L.), Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f & Thomson), Cempaka (*Michelia alba*), Bugenvil (*Bougainvillea spectabilis* Wild), Bunga tulasi (*Ocimum tenuiflorum*), Padi (*Oryza sativa* Linn.), Mangga (*Mangifera* spp.), Salak (*Salacca zalacca*), Anggur (*Vitis vinifera*), Semangka

(*Citrullus vulgaris*), Papaya (*Carica papaya* L.), Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*).

3. Penggunaan tumbuhan pada ritual pernikahan bisa lebih dari satu ritual. Adapun tumbuhan yang digunakan lebih dari satu ritual yaitu kelapa gading, padi, bunga kenop, kamboja, melati, asoka, kenanga, bugenvil, bunga tulasi digunakan pada ritual upacara prayascita, mapandes, mabyakala.
4. Cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu diantaranya sebagai, sesajen dan bahan pelengkap upacara. Makna dan filosofi yang terkandung dapat disimpulkan sebagai bentuk terima kasih kepada Tuhan dan memohon restu untuk kelancaran upacara mapandes.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pengetahuan masyarakat tentang Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara masih kurang. Oleh sebab itu, untuk masyarakat diharapkan dapat tetap melestarikan ritual upacara mapandes adat bali agar budaya serta penggunaan tanaman dalam proses ritual adat tersebut tetap ada dan tidak hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nurdin, Zuraidah, dan Intan Layyina. “Pemanfaatan Daun Sirih (*Piper Betle* L.) Sebagai Tradisi Ranub Adat Dalam Penyambutan Tamu Perkawinan Aceh di Kampung Peunyerat Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh”, *Prosiding Seminar Biotik Nasional X*, 10 (1), Juni 2022.
- Apriani, Azizah, Maskun, dan Suparman Arif. “Pelaksanaan Adat Perkawinan Sunda di Desa Nambah Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah,”, 2018.
- Ariyanti, M.Y. Asbun. “Cendana (*Santalum album* L.) Sebagai Tanaman Penghasil Minyak Atsiri”, *Jurnal Kultivasi*, 12 (1), 558-567, 2018.
- Asih, Ni Luh Suparni, Suryaningsi Suryaningsi, dan Mustangin Mustangin. “Upacara Metatah Massal Dalam Upaya Membantu Keluarga Yang Tidak Mampu Melaksanakan Ajaran Agama di Desa Kerta Bhuana Kecamatan Tenggarong Seberang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9 (1), 2023.
- Atmojo, Setyo Eko. “Pengalaman Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora,” FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Azizah, Lailatul. “Analisis Potensi Antidiabetik Komponen Bioaktif Daun Tulsi (*Ocimum tenuiflorum* L.) Dengan Pendekatan In Siloco”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022.
- Batlahery, Yulius, Adriana Hiariej, Dece Elisabeth Sahertian. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirumnas Kabupaten Kepulauan Tanimbar,” *Jurnal Biology Science & Education*, 11 (1), 2, 2022.
- Dayatmi, Tami, Nurhayati, Husnul Khair. “Identifikasi Bunga Kertas (*Bougenville*) Berdasarkan Warna Dengan Metode K-Nearest Neighbor (KKN)”, *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 5 (2), 2021.
- E., Setyawan, Pratama P.Y.A., dan Budiputra D.K. “Optimasi Formula Matriks Patch Ketoprofen Transdermal Menggunakan Kombinasi Asam Oleat dan Minyak Atsiri Bunga Cempaka Putih (*Michelia alba*) sebagai Permeation Enhancer”, *Jurnal Farmasi Udayana*, 4 (2), 37-44, 2015.
- Efendi, Annisa, dkk. “Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan”, *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1 (1), 129-135, Agustus 2021.

- Efremila, Evy Wardenaar, dan Lolyta Sisillia. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Taman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak", *Jurnal Hutan Lestari*, 3 (2), 234-246, 2015.
- Fikri, Zainul, Ni Made Wartini, Luh Putu Wrasiasi. "Karakteristik Ekstrak Pewarna Alami Bunga Kenop (*Gomharena globosa* L.) pada Perlakuan Jenis Pelarut dan Suhu Ekstraksi serta Korelasi antar Variabel", *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 8 (3), 460-471, 2020.
- Hamawi, Mahmudah, Haris Setyaningrum, dan Use Etica. "Karakter Morfologis Kultivar Padi Ketan Lokal Ponorogo", *Jurnal Agronomi Indonesia*, 47 (3), 224-231, Desember 2019.
- Handono, Bagus Dwymas dan Jati Widagdo. "Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Kursi Teras", *Jurnal Suluh*, 2 (2), 2020.
- Helmina, Sylvia, dan Yulianti Hidayah. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara", *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7 (1), 20-28, 2021.
- Hermawan, Dody Ryo, Danang Wahyu Widodo, dan Ahmad Bagus Setiawan. "Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)", *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, e-ISSN: 2549-7952 UN PGRI, 2020.
- Isnaini, Junyah Leli, Sunniati dan Asmawati. "Pertumbuhan Setek Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.)", *Agrokompleks*, 14 (1), Juli 2015.
- Jalaluddin, Rozanna Dewi dan, Farah Irda. "Pengaruh Waktu Perebusan dan Konsentrasi Pelarut Terhadap Produksi Pulp dari Ilalang", *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 3 (2), 23-32, 2014.
- Kamalia, Putri Ulfa, Rochmawati, dan Mila Hariyanti. "Pengolahan Buah Salak Bangkalan Untuk Mengembangkan Potensi Lokal", *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2021.
- Kurniawan, Erwin. "Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Jawa Timur", *Tesis Sarjana*, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, 2015.
- Muraqmi, Andi, Syariful Anam, dan Rhamadani Pitopang. "Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampel Selatan Kabupaten Toli Toli", *Jurnal Biocelebes*, 5 (2), 42-43, 2015.

- Oktavianto, Yoga, Sunaryo, dan Agus Suryanto. "Karakterisasi Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.) Cantek, Ireng, Empok, Jempol di Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri", *Jurnal Produksi Tanaman*, 3 (2), 91-97, 2015.
- Oktofani, Lutfi Aulia, Jhons Fatriyadi Suwandi. "Potensi Tanaman Pepaya (*Carica papaya*) Sebagai Antihelmintik", *Jurnal Kedokteran*, 8 (1), 246-250, 2019.
- Pariata, I Komang, Anak Agung Putu Agung Mediastari, dan Ida Bagus Putra Suta. "Manfaat Darap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak". *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 4 (1), 2022.
- Perdani, Claudia Gadizza, Susinggih Wijana, dan Fitri Nurmaysta Sari. "Pemanfaatan Bubur Kelapa Gading (*C.Nucifara* var eburnean) Dalam Pembuatan Es Krim", *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 6 (1), 22-30, 2017.
- Purwanto, Y. "Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati", *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*, 214-215, 2020.
- Rembang, Janne H.W., Abdul W. Rauf, dan Joula O.M. Sondakh. "Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara", *Buettin Plasma Nutfah*, 24 (1), 3-6, 2018.
- Sandra, Apriogi Ade. "Pengaruh Pemberian Bokashi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* L.) di Lahan Gambut", *Proposal Penelitian*, Agroteknologi UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Sanjaya, I Komang Alit Adi, Eniek Kriswiyanti, dan Agung Ketut Darmadi. "Karakteristik dan Viabilitas Serbuk Sari 38 Ragam Tanaman Kamboja (*Plumeria spp.*) di Bali", *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences*, 7 (1), 40-47, 2020.
- Sari, Ni Ketut Karina. "Perbaikan Kualitas Buah Anggur (*Vitis vinifera* L.) Varietas Prabu Bestari (*Redprince*) dengan Penjarangan Beri", *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian*, 6 (1), 2022.
- Sefrimon, Analisis Tingkat Produksi dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) di Nagari Baruah Gunung Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota", *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2 (2), 41-54, 2018.

- Silalahi, Marina. “Manfaat dan Toksisitas Pinang (*Areca Catechu*) Dalam Kesehatan Manusia”, *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan Edisi 11, 2*, 2020.
- Sujarwanta, Agus, dan Suharno Zen. “Identifikasi Jenis dan Potensi Bambu (*Bambusa* sp.) Sebagai Senyawa Antimalaria”, *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11 (2), 2020.
- Trimanto, Dini Dwiyantri, dan Serafinah Indriyani. “Morfologi, Anatomi dan Uji Histokimia Rimpang *Curcuma aeruginosa* Roxb; *Curcuma Longa* L. dan *Curcuma Heyneana* Valetton dan Zijp”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, 17 (2), 123–24, 2018.
- Wahyuni, Sry, Syamsiah, dan Baiq Farhatul Wahidah. “Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Semak di Area Kampus 2 UIN Alauddin dan Sekitarnya”, *Agroprimatech*, 1 (1), Oktober 2017.
- Wulandari, Arum Sekar, Ferawati Oktia Nurhayani, “Morfologi dan Mutu Fisik Benih Kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson forma genuina),” *Jurnal Silvikultur Tropika*, 10 (2), 95-99, 2019.
- Yudianto, Irwan, Ali Imron, dan Wakidi. “Perubahan Tradisi Kejawen Pada Masyarakat Jawa di Kampung Banjar Agung Lampung Tengah”, 1-14, 2018.



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Alat Penggumpulan Data (APD)

Instrumen Wawancara

### LEMBAR WAWANCARA UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama :

Jabatan :

---

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap upacara mapandes adat bali yang biasa dilaksanakan di Desa Restu Rahayu. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Apa yang dimaksud dengan ritual upacara mapandes?
2. Dalam upacara mapandes ini ada beberapa ritual yang harus dilakukan?
3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ritual yang dilakukan dalam upacara mapandes?
4. Dalam rangkaian ritual upacara mapandes banyak menggunakan tanaman, tanaman apa saja yang digunakan dalam rangkaian ritual tersebut?
5. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual tersebut?
6. Tumbuhan apa saja yang sering digunakan dalam ritual upacara mapandes Adat Bali?
7. Apakah tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ini berperan sebagai bahan utama atau bisa diganti dengan tumbuhan lain ketika susah untuk didapatkan?
8. Bagaimana anda mendapatkan pengetahuan tentang upacara mapandes?
9. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menjaga kelestarian tanaman yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu?
10. Kenapa menggunakan tanaman tersebut dalam upacara mapandes adat bali di Desa Restu Rahayu?

**LEMBAR WAWANCARA UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI  
DESA RESTU RAHAYU**

Hari/Tanggal: Jumat, 8 - 11 - 2023

Tempat: Di Desa Restu Rahayu

Nama: Pinandita Ida Putu Sugiarta ST., S. Pd. H

Jabatan: Mangku / Juru Sangging

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap upacara mapandes adat bali yang biasa dilaksanakan di Desa Restu Rahayu. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Apa yang dimaksud dengan ritual upacara mapandes ?

Upacara Potong gigi dimaksudkan untuk menghilangkan busuk dalam diri manusia, yang dipotong giginya yaitu 2 taring atas dan 4 gigi depan yang di asah serta dilbaratkan taring yang di potong agar tidak memanjang dan disimbolkan seperti sifat manusia agar jangan buas seperti binatang.

2. Dalam upacara mapandes ini ada beberapa ritual yang harus dilakukan ?

1. Ngekeb  
2. Upacara Mabyakala  
3. Sembahyang ke Mrajan  
4. Prayascita  
5. Matur Piuning  
6. Mecaru  
7. Natab Sasayut  
8. Upacara Mapandes  
9. Mijaya Jaja  
10. Mapdamel

3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ritual yang dilakukan dalam upacara mapandes ?

Ngekeb: Janji untuk mengendalikan diri dari godaan nafsu  
Mabyakala: Membersihkan diri dari unsur bhutakala  
Sembahyang di Mrajan: Memohon wara nugrah Hyang

Prayascita: membersihkan badan  
 Matur Piuning: memohon restu luluhur  
 Mecara: Membersihkan tempat upacara  
 Natab Sasayud: memohon kekuatan lahir dan batin  
 Upacara mapandes: Perilaku umat manusia menjadi suci  
 Upacara Melaja Jaya: telah memperoleh kemenangan  
 Mapedamel: agar anak remaja akan menjadi bijaksana

4. Dalam rangkaian ritual upacara mapandes banyak menggunakan tanaman, tanaman apa saja yang digunakan dalam rangkaian ritual tersebut?

1. Tebu	10. Bambu kuning	19. Bugenvil
2. Dadap Sirip	11. Teratai	20. Bunga Tulasi
3. Kunyit	12. Bunga sepatu	21. Padi
4. Sirih	13. Bunga kinop	22. Mangga
5. Tembakau	14. Kambaja	23. Salak
6. Pinang	15. Melati	24. Anggur
7. Alang-alang	16. Asoka	25. Semangka
8. Kelapa gading	17. Kinanga	26. Pepaya
9. Cendana	18. Cempaka	2. Padi Kitan

5. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual tersebut?

Daun, Bunga, Buah, Biji, Batang, Pimpang.

6. Tumbuhan apa saja yang sering digunakan dalam ritual upacara mapandes

Adat Bali?

Kelapa Gading      Bunga Tulasi  
 Padi  
 Bunga Kinop  
 Kambaja  
 Melati  
 Asoka  
 Kinanga  
 Bugenvil

7. Apakah tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ini berperan sebagai bahan utama atau bisa diganti dengan tumbuhan lain ketika susah untuk didapatkan?

Ada yang bisa diganti jika sulit di dapatkan  
namun harus memiliki makna yang sama,  
Suci... tidak layu.

8. Bagaimana anda mendapatkan pengetahuan tentang upacara mapandes?

Secara lisan dan turun-turun.

9. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menjaga kelestarian tanaman yang digunakan dalam upacara mapandes adat bali di desa restu rahayu?

Penanaman tumbuhan yang digunakan untuk upacara di pekarangan rumah.

10. Kenapa menggunakan tanaman tersebut dalam upacara mapandes adat bali di desa restu rahayu?

tumbuhan yang digunakan memiliki makna dan simbolis kepada Sang Hyang Widhi

## Lampiran 2 Dokumentasi Ritual Upacara Mapandes



Gambar 1. Upacara Mabyakala



Gambar 2. Sembahyang di Mrajan



Gambar 3. Prayascita



Gambar 4. Matur Piuning



Gambar 5. Mecaru



Gambar 6. Natab Sesayut Smara Ratih Smara Jaya



Gambar 7. Ngerajah Badan



Gambar 8. Diberikan Bunga Wewangen Untuk Melakukan Sembah Bakti



Gambar 9. Diberikan Tirta Air Suci  
Yang Telah Dido'akan



Gambar 10. Upacara Mapandes/ Potong Gigi



Gambar 11. Upacara Mapandes/ Potong Gigi,  
Melihat Apakah Gigi Sudah Rata





Gambar 12. Menggigit Lekesan



Gambar 13. Melukat



Gambar 14. Yang Potong Gigi Digendong Ayahnya Saat Upacara Selesai



Gambar 15. Mepetik



Gambar 16. Mejaya-jaya



Gambar 17. Mencicip Sad Rasa



Gambar 18. Metapak

### Lampiran 3 Dokumentasi Dengan Narasumber



Gambar 1 Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Gusti Putu Muliarka



Gambar 2 Wawancara Dengan Bapak Pinandita Ida Putu Sugiarta S.T., S.Pd.H



Gambar 3 Wawancara Dengan Bapak Ida Bagus Rai Legawa



Gambar 4 Wawancara Dengan Bapak Suri

## Lampiran 4 Surat Izin Prasurevei



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5141/In.28/J/TL.01/11/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASUREVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA RESTU  
RAHAYU KECAMATAN RAMAN  
UTARA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ZULIKAH KURNIATI**  
NPM : 1901081041  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : **STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA  
MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU  
KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR  
UNTUK SMA/MA**

untuk melakukan prasurevey di DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurevey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 November 2022  
Ketua Jurusan,



**Nasrul Hakim M.Pd**  
NIP 19870418 201903 1 007

## Lampiran 5 Surat Balasan Prasurvei



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
**DESA RESTU RAHAYU**

Desa Restu Rahayu Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154

Nomor : 414/013/09.2009/II/2023  
Lamp. : ---  
Hal : Tanggapan Izin Prasurvei

Kepada Yth :  
Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Metro  
cq. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di -  
Metro

Menanggapi Surat Saudara Nomor B-5141/In.28/J/TL.01/11/2022 tanggal 29 November 2022 perihal Izin Prasurvei, maka bersama ini kami selaku Pemerintahan Desa Restu Rahayu MEMBERIKAN IZIN untuk melaksanakan prasurvei dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa saudara atas nama :

Nama : ZULIKAH KURNIATI  
NPM : 1901081041  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : Studi Etnobotani Tumbuhan Dalam Upacara Mapandes Adat Bali di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA/MA

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Restu Rahayu, 17 Februari 2023  
Kepala Desa Restu Rahayu

**GUSTI PUTU MULIARKA**

## Lampiran 6 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4664/In.28/D.1/TL.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA RESTU RAHAYU  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4665/In.28/D.1/TL.01/10/2023, tanggal 04 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **ZULIKAH KURNIATI**  
NPM : 1901081041  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Oktober 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 7 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-4665/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ZULIKAH KURNIATI  
NPM : 1901081041  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 04 Oktober 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

GUSTI PUDO MULIARHA

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 8 Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**KECAMATAN RAMAN UTARA**  
**DESA RESTU RAHAYU**  
 Desa Restu Rahayu Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur 34154

Nomor : 140.3/108/09.2009/XI/2023  
 Lampiran : ---  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.  
**Institut Agama Islam Negeri Metro**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
 c.q. Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan  
 di  
 Tempat

*Dengan Hormat,*

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor B-4664/In.28/D.1/TL.00/10/2023 Tanggal 04 Oktober 2023 Perihal Izin Research skripsi dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA/MA" atas nama saudara :

Nama : ZULIKAH KURNIATI  
 NPM : 1901081041  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Tadris Biologi

maka dengan ini kami selaku Pemerintahan Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara **memberikan izin** kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan research di lingkungan wilayah Desa Restu Rahayu

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Restu Rahayu, 17 November 2023

KEPALA DESA RESTU RAHAYU



**GUSTI PUTU MULIARKA**



## Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1050/In.28/S/U.1/OT.01/07/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ZULIKAH KURNIATI  
NPM : 1901081041  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1901081041

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Juli 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulikah Kurniati  
 NPM : 1901081041  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Tadris Biologi  
 Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DALAM UPACARA  
 MAPANDES ADAT BALI DI DESA RESTU RAHAYU  
 KECAMATAN RAMAN UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR  
 UNTUK SMA/MA

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 01 Agustus 2023

Ketua Program Studi Tadris Biologi

  
 Nasrul Hakim, M.Pd  
 NPM: 19870418 201903 1 007

## RIWAYAT HIDUP



Zulikah Kurniati, anak dari sepasang suami istri yaitu Bapak Imam Solikin dan Ibu Karsiti. Saya adalah anak kedua dari dua bersaudara, yang lahir di Bumi Pratama Mandira, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 01 Januari 2001. Kakak kandung saya bernama Ratih Pristanti.

Saya mulai masuk sekolah di SD Negeri 2 Bumi Pratama Mandira hingga kelas IV, kemudian pindah dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Rejo Katon. Setelah itu, pada tahun 2013 - 2016 melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Raman Utara. Pada tahun 2016 - 2019 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Banyak. Kemudian, pada tahun 2019 saya mulai menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Saat ini saya menempuh pendidikan di IAIN Metro Lampung dan mengampu Pendidikan S1 dengan mengambil Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Alamat rumah saya yaitu di Dusun VII, RW 18, Desa Rejo Katon, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.